DOCUMENT RESUME

ED 189 838 FL 011 099

| | |
|---|---|
| TITLE | Indonesian Basic Course: Volume XIV. Outline of History. |
| INSTITUTION | Defense Language Inst., Monterey, Calif. |
| PUB DATE | Oct 72 |
| NOTE | 134p.: For related documents, see FL 011 091-100, ED 024 955, ED 057 696, ED 057 707, ED 058 791. |
| AVAILABLE FROM | Defense Language Institute, Foreign Language Center, Nonresident Division, Presidio of Monterey, CA 93940 |
| LANGUAGE | Indonesian: English |
| EDRS PRICE | MF01/PC06 Plus Postage. |
| DESCRIPTORS | *Content Area Reading: *History Instruction: *Indonesian: Intensive Language Courses: Language Proficiency: Postsecondary Education: Reading Comprehension: Reading Skills: *Second Language Instruction: Vocabulary Development |
| IDENTIFIERS | *Indonesia |

ABSTRACT

This 10-unit volume dealing with historical events in Indonesia is used in the advanced phase of the Indonesian Basic Course for United States military personnel. The objectives of the course are: (1) to relate the significant history of the area, (2) to expand the student's vocabulary, and (3) to develop the student's linguistic skills. The ten units cover: (1) The Prehistoric Period: (2) The Hindu-Buddhist Period: (3) The Spread of Islam: (4) The Arrivals of the Europeans: (5) and (6) The Dutch East Indies: (7) The Japanese Occupation: (8) The Early Years of Independence: (9) The Decline of Constitutional Democracy and the Birth of Guided Democracy: and (10) The Fall of Sukarno and the Birth of the New Order. Student assignments and a Bahasa Indonesian/English glossary accompany each unit. (PMJ)

**********
* Reproductions supplied by EDRS are the best that can be made *
* from the original document. *
**********

ED189838

JN 0014 S

# INDONESIAN

# BASIC COURSE

## Volume XIV

## OUTLINE OF HISTORY

"PERMISSION TO REPRODUCE THIS MATERIAL HAS BEEN GRANTED BY

DLI

TO THE EDUCATIONAL RESOURCES INFORMATION CENTER (ERIC)."

U.S. DEPARTMENT OF HEALTH, EDUCATION & WELFARE
NATIONAL INSTITUTE OF EDUCATION

THIS DOCUMENT HAS BEEN REPRODUCED EXACTLY AS RECEIVED FROM THE PERSON OR ORGANIZATION ORIGINATING IT. POINTS OF VIEW OR OPINIONS STATED DO NOT NECESSARILY REPRESENT OFFICIAL NATIONAL INSTITUTE OF EDUCATION POSITION OR POLICY

FL011099

October 1972

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE

PRINTED OCTOBER 1972
REPRINTED FEBRUARY 1975
REPRINTED SEPTEMBER 1978

THIS PUBLICATION IS TO BE USED PRIMARILY IN SUPPORT OF TRAINING MILITARY PERSONNEL AS PART OF THE DEFENSE LANGUAGE PROGRAM (RESIDENT AND NONRESIDENT). INQUIRIES CONCERNING THE USE OF THE MATERIALS, INCLUDING REQUESTS FOR COPIES, SHOULD BE ADDRESSED TO:

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE
FOREIGN LANGUAGE CENTER
NONRESIDENT INSTRUCTION DIVISION
PRESIDIO OF MONTEREY, CA 93940

TOPICS IN THE AREAS OF POLITICS, INTERNATIONAL RELATIONS, MORES, ETC., WHICH MAY BE CONSIDERED AS CONTROVERSIAL FROM SOME POINTS OF VIEW ARE SOMETIMES INCLUDED IN LANGUAGE TRAINING FOR DLIFLC STUDENTS, SINCE MILITARY PERSONNEL MAY FIND THEMSELVES IN POSITIONS WHERE CLEAR UNDERSTANDING OF CONVERSATIONS OR WRITTEN MATERIAL OF THIS NATURE WILL BE ESSENTIAL TO THEIR MISSION. THE PRESENCE OF CONTROVERSIAL STATEMENTS--WHETHER REAL OR APPARENT--IN DLIFLC MATERIALS SHOULD NOT BE CONSTRUED AS REPRESENTING THE OPINIONS OF THE WRITERS, OF THE DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE, OR OF THE DEPARTMENT OF DEFENSE.

## PREFACE

This volume, consisting of 10 lesson units, is used during the third phase of the Indonesian Basic Course for the purpose of the attainment of the following objectives:

1. relating significant contents in area background,
2. expanding the student's vocabulary mastery, and
3. developing his linguistic skills.

It deals with historical events before and after the creation of Indonesia as a national entity in 1945.

TABLE OF CONTENTS


| Lesson Unit | | Page |
|---|---|---|
| 1 | The Prehistoric Period | 1 |
| 2 | The Hindu-Buddhist Period | 13 |
| 3 | The Spread of Islam | 27 |
| 4 | The Arrivals of the Europeans | 41 |
| 5 | The Dutch East Indies (1) | 53 |
| 6 | The Dutch East Indies (2) | 65 |
| 7 | The Japanese Occupation | 77 |
| 8 | The Early Years of Independence | 89 |
| 9 | The Decline of Constitutional Democracy and the Birth of guided Democracy | 103 |
| 10 | The Fall of Sukarno and the Birth of the New Order | 117 |
| | CUMULATIVE WORD LIST | 131 |

Lesson Unit 1

THE PRE-HISTORIC PERIOD

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Manusia dan binatang termasuk machluk hidup.
2. Tulang kepala disebut tengkorak.
3. Tulang badan manusia dinamakan kerangka.
4. Sungai jang besar disebut bengawan, chususnja dalam bahasa Djawa.
5. Menurut tuan Charles Dawin, manusia berasal dari kera.
6. VTO adalah singkatan untuk pesawat jang dapat bertolak tegak lurus.
7. Orang jang tinggal disebuah tempat atau rumah ialah penghuni tempat atau rumah itu.
8. Nenek mojang kita ialah orang tua kita, kekek dan nenek kita, dan seterusnja.
9. Agama Kristen sering dinamakan agama Masehi.
10. Pekerdjaan para petani ialah bertjotjok tanam.
11. Saja kira orang itu sangat kasar.
12. Sebuah hipotesa adalah suatu teori atau pendapat jang dianggap masuk akal.
13. Kesimpulan apa jang dapat kita tarik dari keterangan itu?

14. Unsur² pembentuk garam ialah Na dan Cl.
15. Rakit ialah sematjam perahu jang dibuat dari beberapa batang bambu atau kaju jang diikat mendjadi satu.
16. Menghalau sama artinja dengan mengusir.
17. Banjak alat masak jang dibuat dari tembaga.
18. Perunggu adalah logam tjampuran jang dibuat dari timah dan kuningan.
19. Pemudjaan artinja hampir sama dengan penghormatan.
20. Arwah dan roh sering dinamakan „badan halus".
21. Pantangan adalah sesuatu jang dilarang untuk dimakan atau dilakukan oleh seseorang.

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² ini kedalam bahasa Inggeris.

1. Lambang kapal itu ialah sebuah tengkorak diatas dua tulang jang tersilang.
2. Kerangka pesawat jang ditembak djatuh sudah diketemukan.
3. Telah dibuktikan bahwa tidak ada machluk jang hidup dibulan.
4. Dua garis jang bersilangan tegak lurus membentuk sudut 90°.
5. Mata pentjarian penduduk didaerah itu bertjotjok tanam dan memelihara ternak.

6. Kenapa para tawanan diperlakukan setjara kasar?
7. Penghuni rumah itu selalu membajar sewa rumah tepat pada waktunja.
8. Bengawan Solo adalah sungai jang terbesar dipulau Djawa akan tetapi sungai itu tak dapat dilajari.
9. Sajang kesimpulan jang saudara tarik itu tidak benar.
10. Dimanakah tanah asal nenek mojang bangsa A.S.?
11. Selain tahun Masehi, di Indonesia orang memakai perhitungan tahun jang lain.
12. Tembaga tidak dipakai sebagai tjampuran untuk membuat perunggu.
13. Banjakkah orang memelihara kera sebagai binatang kesajangan?
14. Di Djawa Tengah terdapat banjak tjandi, umpamanja Tjandi Prambanan, Tjandi Kalasan, dll.
15. Mudah²an arwah beliau mendapat tempat jang patut.
16. Mereka diseberangkan dengan memakai rakit.
17. Mereka memudja arwah nenek mojang mereka jang sudah meninggal.
18. Apakah unsur² jang terdapat dalam air?
19. Kita berhasil menghalau musuh jang datang menjerang.
20. Peradjurit² kita sangat berani dan pantang mundur.

Gambar 1: Didesa Trinil, Ngandong dan Wadjak telah diketemukan tengkorak dan kerangka manusia pra-sedjarah serta hasil pekerdjaan tangannja.

Gambar 2: Hasil pekerdjaan tangan manusia pra-sedjarah di Djawa jang berupa kapak dan bola jang terbuat dari batu.

II. TEXT

## ZAMAN PRA-SEDJARAH

### A. Manusia Tertua di Indonesia

Beberapa penemuan diberbagai tempat di Indonesia menundjukkan bahwa negeri itu sudah lama didiami oleh machluk jang bersifat manusia. Misalnja, pada tahun 1891 seorang sardjana jang bernama Dubois menemukan sisa² tengkorak dan kerangka jang menjerupai manusia didesa Trinil ditepi Bengawan Solo (Djateng). Machluk ini diberi nama „Pithecanthropus Erectus" karena meskipun bentuk badannja mirip kera („pithecus"), machluk ini adalah manusia („anthropus"), terbukti dari hasil pekerdjaan tangan mereka jang diketemukan didekat tengkoraknja. Selain itu machluk ini berdjalan tegak lurus („erectus"). Machluk jang diduga hidup kira² 500.000 tahun jang lalu itu kemudian djuga dikenal sebagai "Java Man".

Ditempat² lain di Indonesia, selain sisa² tengkorak dan kerangka, djuga diketemukan alat keperluan sehari² jang terbuat dari batu dan tulang. Menurut penjelidikan para sardjana, tengkorak penghuni pertama di Indonesia itu tidak sama bentuknja dengan tengkorak penduduk Indonesia sekarang.

### B. Penduduk Asli Indonesia

Menurut pendapat para sardjana, nenek mojang bangsa Indonesia sekarang bukanlah penduduk asli Indonesia melainkan imigran jang masuk ke Indonesia beberapa abad sebelum

Gambar 3: Arah perpindahan suku bangsa dari dataran tinggi Asia menudju pantai.

Masehi (Sb.M.). Sebelum kedatangan mereka, Indonesia dihuni oleh penduduk asli jang hidup dalam kelompok² ketjil dihutan² dan hidupnja dari apa sadja jang diperolehnja sehari². Mereka tidak tahu tjara bertjotjok tanam dan alat mereka terbuat dari batu jang dibentuk setjara kasar. Sisa² penduduk asli ini sekarang terdapat di Sumatra Selatan (orang Kubu), Sumatra Tengah (orang Lubu), pedalaman Irian (orang Papua), dan dibeberapa tempat lainnja.

C. Tanah Asal Nenek Mojang Bangsa Indonesia

Beberapa orang sardjana mengemukakan hipotesa² tentang hal ini. Umpamanja, Hendrik Kern (1889) menarik kesimpulan bahwa berdasarkan penjelidikannja tentang unsur² dalam berbagai bahasa, tanah asal nenek mojang bangsa Indonesia ialah dipantai Vietnam. Penjelidikan selandjutnja menundjukkan bahwa tempat asal mereka terletak djauh dari pantai, jakni didataran tinggi Asia (Yunan Utara). Karena pertikaian mereka dengan bangsa Tionghoa, pada kira² 15 abad Sb.M. beberapa suku bangsa ini pindah kepantai (Tongkin, Annam, dll.). Mereka naik rakit kehilir atau berdjalan melalui lembah sungai² Irawaddy, Salween, Menam dan Mekong.

Menurut N.J. Krom, kira² 5 abad Sb.M. mereka menjebar kekepulauan Indonesia. Mereka menudju ke Indonesia (djuga ke Filipina dan Formosa) dalam dua rombongan. Dalam rombongan pertama termasuk suku bangsa Batak jang kemudian menetap di Sumatra Utara, suku bangsa Dajak di Kalimantan,

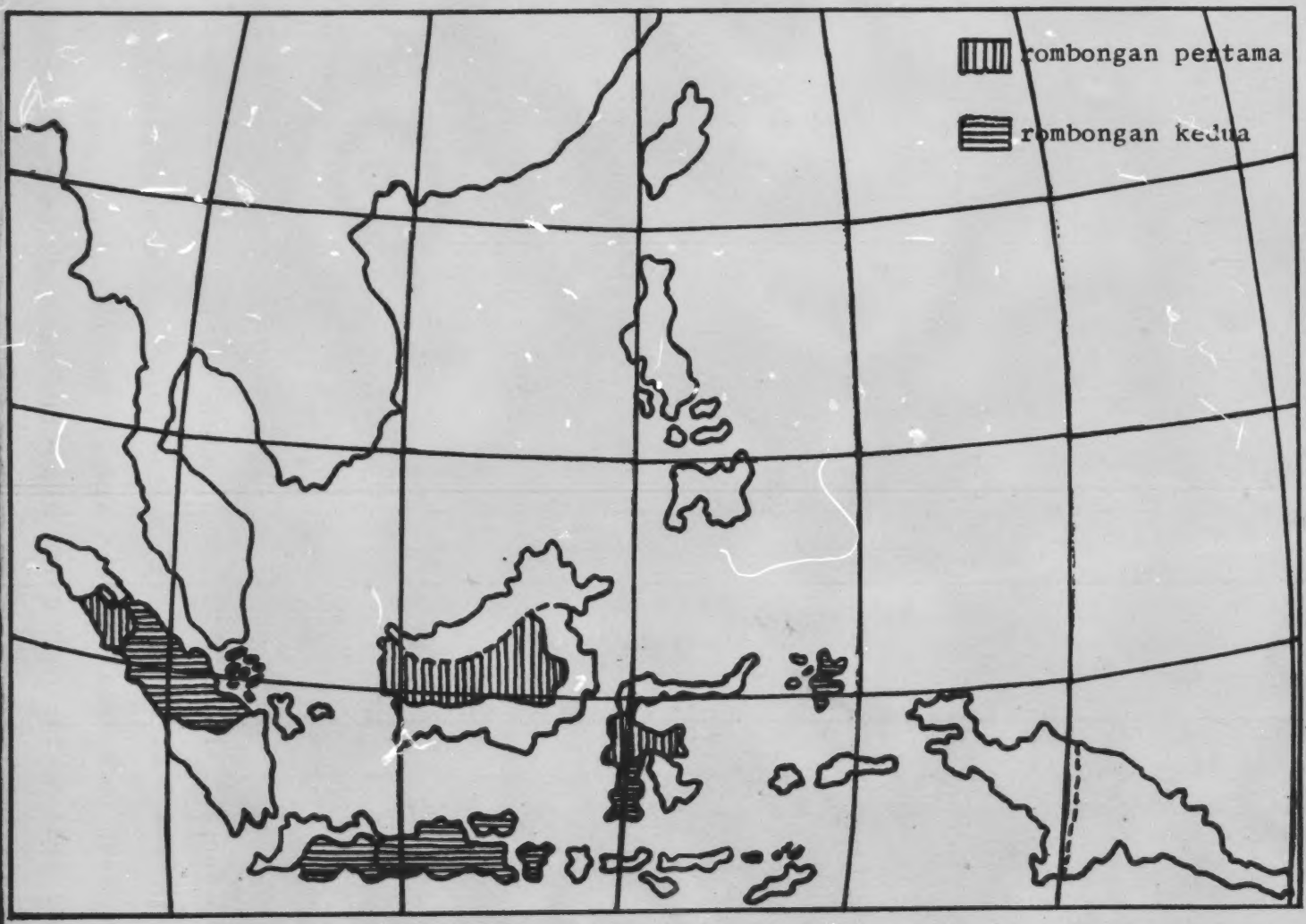


Gambar 4: Rombongan imigran dari benua Asia

dan suku bangsa Toradja di Sulawesi. Dalam rombongan kedua terdapat suku² bangsa Melaju, Djawa, Sunda, Madura, Bali, Bugis, Makasar dan Ternate. Seorang sardjana jang bernama Duyvendak menamakan rombongan pertama orang „Proto-Melaju" dan jang kedua orang „Deutero-Melaju.

Setibanja di Indonesia para pendatang ini ada jang bertjampur dengan penduduk asli, ada pula jang membinasakan atau menghalau penduduk asli kedaerah pedalaman. Berdasarkan bukti² jang diketemukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam abad pertama sesudah Masehi (Sd.M.), nenek mojang bangsa Indonesia sudah mempunjai kebudajaan jang sederhana, antara lain bersawah dengan memakai pengairan, membuat barang² dari logam (besi, tembaga, perunggu dan emas), memelihara ternak (kerbau, sapi, dll.), dan menjelenggarakan pemerintahan jang sederhana. Kepertjajaan mereka berupa pemudjaan arwah nenek mojang serta roh² halus dialam. Hal ini terbukti dari adanja patung² nenek mojang jang diketemukan kemudian serta pantangan² masih berlaku diberbagai tempat.

-0-

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban$^2$ atas pertanjaan$^2$ dibawah ini!
   a. Terangkan dengan singkat apa jang saudara ketahui tentang „Pithecanthropus Erectus"!
   b. Uraikan hal$^2$ jang bersangkutan dengan penduduk asli Indonesia!
   c. Siapakah nenek mojang bangsa Indonesia sekarang dan dari mana mereka berasal?
4. Hafalkan kata$^2$ jang terdaftar pada bagian IV.

## IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| arwah | "soul" |
| bengawan | "river" |
| halau | "to chase away" |
| menghalau | "chase(-s/-d) away" |
| hipotesa | "hypothesis" |
| huni | "to occupy" |
| penghuni | "occupant" |
| kasar | "course, crude, rough" |
| kera | "monkey" |
| kerangka | "frame, skeleton, hull" |
| kuning | "yellow" |
| kuningan | "brass" |
| machluk | "being, creature" |
| Masehi | "Christ(ian)" |
| nenek | "grandmother" |
| nenek mojang | "ancestors" |
| pantang | "to abstain, taboo" |
| pantangan | "something taboo" |
| perunggu | "bronze" |
| pudja | "to worship" |
| pemudjaan | "worship, propitiation" |
| rakit | "raft" |
| simpul | "joint, knot" |
| kesimpulan | "conclusion" |

| | |
|---|---|
| tegak lurus | "upright" |
| tembaga | "cooper |
| tengkorak | "skull" |
| tjotjok tanam | "to farm" |
| bertjotjok tanam | "farm(-s/-ed)" |
| unsur | "element(s)" |

Lesson Unit 2

THE HINDU-BUDDHIST PERIOD

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Tarich berasal dari bahasa Arab dan berarti „perhitungan tahun".
2. Prasasti berarti tulisan dan biasanja tulisan jang mengandung nilai sedjarah.
3. Tjorak sama artinja dengan sifat atau tjara jang membedakan sesuatu atau seseorang dari lainnja.
4. Terdampar artinja terbawa air kedarat. Kata ini sering dipakai dalam arti kiasan.
5. Karma adalah kepertjajaan bangsa India jang pada dasarnja mengatakan bahwa setiap orang menerima balasan sesuai dengan perbuatannja.
6. Kata kasta djuga berasal dari bahasa India jang artinja kurang lebih sama dengan „tingkatan dalam masjarakat".
7. Dititikberatkan maksudnja sama dengan „ditekankan" atau „diutamakan".
8. Bersemadi artinja memusatkan perhatian tanpa memperhatikan apa jang terdjadi disekitarnja.
9. Lambat laun ialah berlawanan artinja dengan tiba².
10. Semenandjung sama artinja dengan djazirah.
11. Berziarah artinja melawat ketanah sutji atau kemakam.

12. Wangsa sama artinja dengan dinasti.
13. Menantu tuan dan njonja Ali ialah suami atau isteri anak mereka.
14. Megah hampir sama artinja dengan hebat.
15. Patih sama artinja dengan menteri pertama atau perdana menteri.
16. Seorang jang ulung ialah orang jang kepandaiannja melebihi orang lain.

A. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² ini kedalam bahasa Inggeris.

1. Arti kiasan ialah arti jang lain, bukan arti sesungguhnja.
2. Beliau adalah radja dari wangsa Ming.
3. Benarkah bahwa suku bangsa Bali masih mengenal sistim kasta?
4. Kata orang, dia meninggal karena hukum karma.
5. Apa jang tertulis dalam prasasti jang baru² ini diketemukan?
6. Selain tarich Masehi di Indonesia orang menggunakan tarich Hindu dan tarich Islam.
7. Kapal itu terdampar kesebuah pulau jang terpentjil dan tidak didiami manusia.
8. Baru² ini lebih dari 30 orang Puerto Rico jang berziarah ke Israel tewas ditembak oleh tiga orang Djepang jang bersimpati pada geriljawan Palestina.

9. Kita harus menitikberatkan kerdjasama antar bangsa.
10. Istilah patih tidak lagi dipakai dalam zaman modern.
11. Beliau adalah seorang negarawan jang ulung.
12. Malaysia Barat adalah sebuah semenandjung jang dipisahkan dari pulau Sumatra oleh Selat Malaka.
13. Rakjat memilih menantu beliau sebagai tjalon kepala negara.
14. Bagaimanakah tjorak kebudajaan Indonesia sebelum kedatangan orang² India?
15. Karena djarang dipakai, kami lupa banjak kata² jang telah kami peladjari.
16. Dapatkah kita mengatasi semua persoalan dengan djalan bersemadi?
17. Bendera kebangsaan kita berkibar dengan megah.

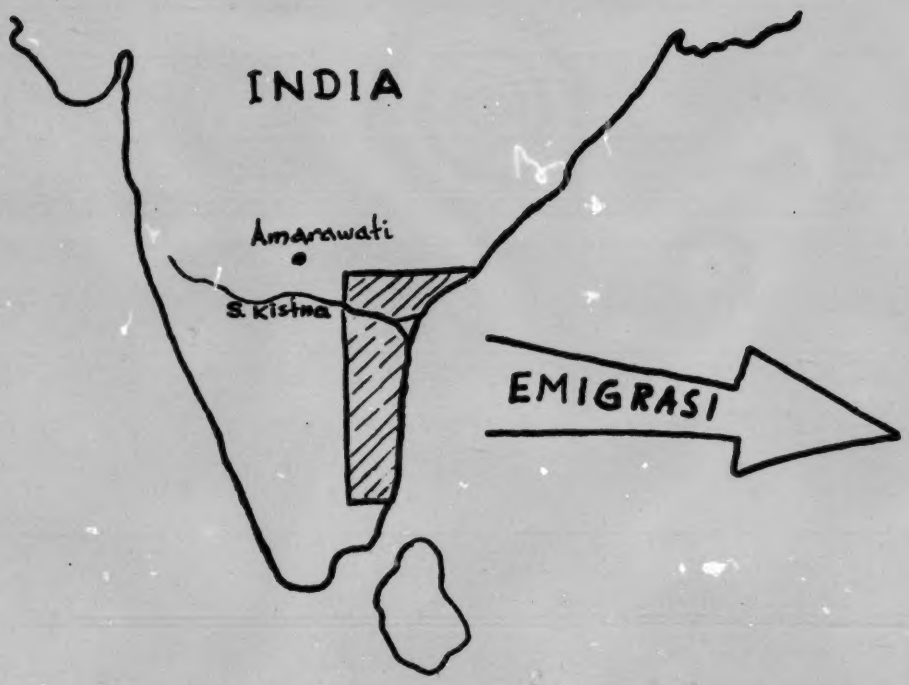


Gambar 5: Daerah asal orang India jang merantau ke Indonesia.

Gambar 6: Gambar timbul pada Borobudur melukiskan bentuk kapal jang mungkin digunakan oleh para perantau India untuk berlajar ke Indonesia.

II. TEXT

## ZAMAN HINDU-BUDDHA

### A. Kedatangan bangsa India

Sedjarah Indonesia baru mulai dengan kedatangan bangsa India di Indonesia. Pada awal tarich Masehi, beberapa radja di India-Selatan meninggalkan tanah airnja dan menetap dibeberapa tempat di Asia Tenggara. Tanggal jang pasti tentang kedatangan mereka tidak kita ketahui, tetapi setjara tidak langsung kita dapat memperkirakannja berdasarkan bukti² jang berupa batu bertulis atau prasasti, patung, pemberitaan, dsb. Misalnja, batu bertulis jang diketemukan disekitar Djakarta tidak bertanggal, tetapi karena ditulis dalam bahasa Sanskerta dengan huruf Pallawa, kita dapat menentukan bahwa pada awal abad ke-5 Sd.M. bangsa India sudah ada di Indonesia, sebab dari sumber lainnja kita tahu bahwa pada waktu itu di India-Selatan, dilembah sungai Kistna, terdapat keradjaan Pallawa. Begitu pula patung Buddha dari batu jang besar jang terdapat didekat Palembang menundjukkan tjorak kebudajaan Amarawati dari abad ke-2 Sd.M. Amarawati adalah salah satu pusat agama Buddha dilembah sungai Kistna di India.

Pada tahun 414 Fa Hsian, seorang djema'ah dan ahli filsafat Tionghoa, dalam perdjalanannja ke India - pada waktu itu tanah sutji bagi para penganut agama Buddha - terdampar dipantai pulau Djawa. Dalam kisahnja dikatakannja bahwa pada waktu itu sudah ada bangsa Hindu jang menetap disana.

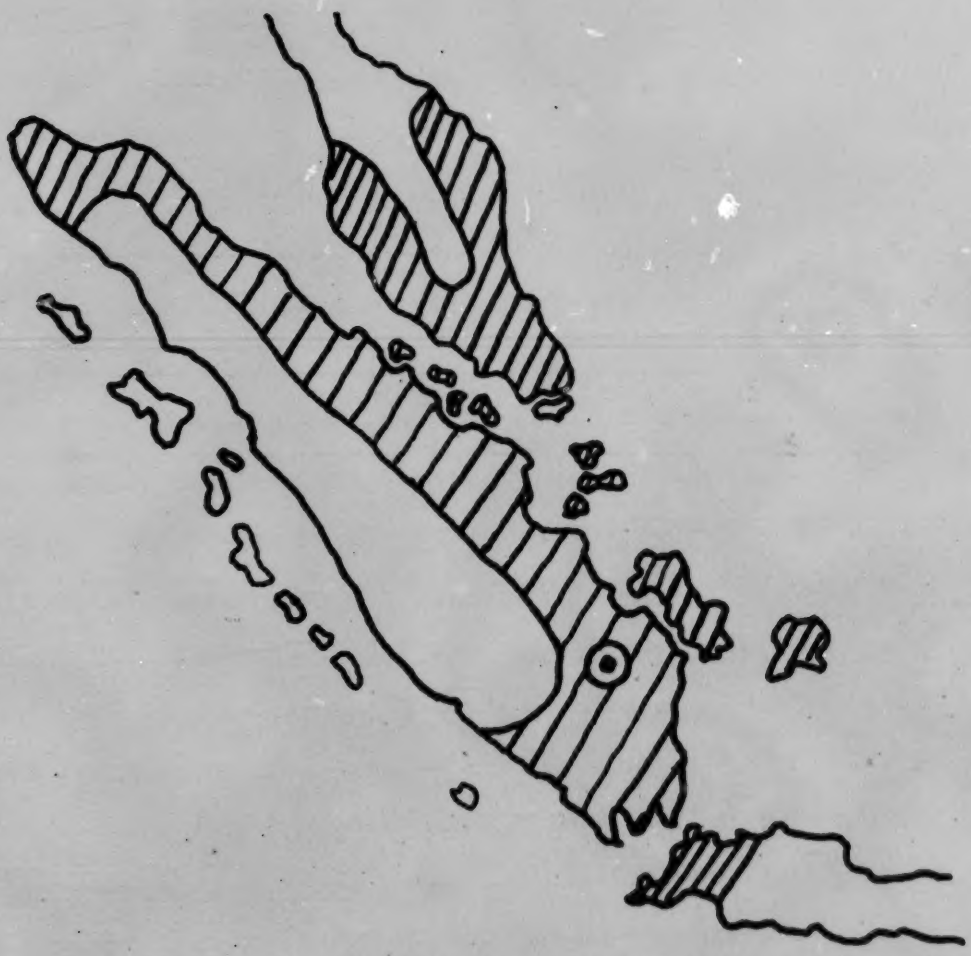

Gambar 7: Wilajah keradjaan Sriwidjaja.

B. Agama dan kebudajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Di India terdapat dua agama besar, jaitu agama Hindu dan Buddha. Keduanja oleh orang² Hindu dibawa masuk ke Indonesia. Penganut agama Hindu mempunjai kepertjajaan sbb:

a. Karma: sesudah mati orang akan dilahirkan kembali sebab jang mati hanja badannja, djiwanja hidup terus; karena itu orang mentjari djalan untuk tidak dilahirkan kembali dan bisa masuk ke „Nirwana" dimana dia bebas dari segala matjam penderitaan.

b. Peraturan kasta: tiap orang sedjak lahir termasuk salah satu dari 4 kasta besar: Brahmana jaitu kaum pendeta; Khsatria, kaum bangsawan dan peradjurit; Waisha, kaum pendagang; Sudra, kaum pekerdja kasar.

c. Adanja tiga dewa: dewa pentjipta jaitu Brahma, dewa pemelihara adalah Wishnu, dan dewa perusak jaitu Shiwa; di Indonesia pemudjaan Shiwa jang merupakan lambang kekuatan alam jang dititikberatkan.

d. Kitab Weda, kitab sutji agama Hindu.

Para penganut agama Buddha, agama jang didirikan oleh Siddharta (531 Sb.M.), djuga pertjaja pada karma, tetapi mereka tidak mengakui pembagian orang kedalam kasta dan tidak mengakui kesutjian kitab Weda. Mereka pertjaja bahwa orang dapat masuk ke Nirwana karena usaha dan kekuatannja sendiri, tanpa bantuan para pendeta atau dewa, jaitu dengan djalan bersemadi dan meninggalkan sifat² keduniaan. Dalam agama

Gambar 8: Borobudur

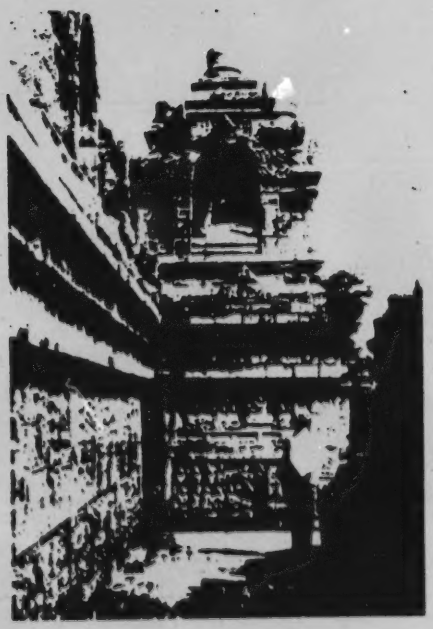

Gambar 9: Tingkatan bawah dengan gambar² timbul pada dindingnja.

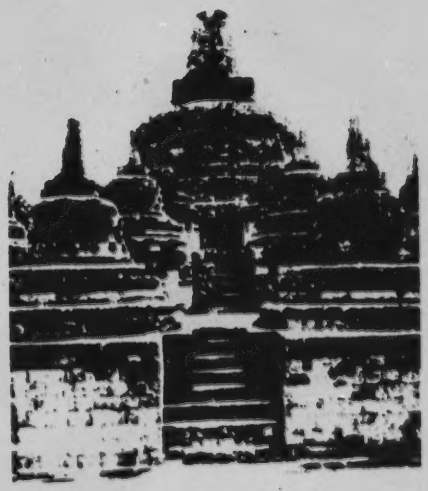

Gambar 10: Tingkatan atas, dalam stupa² ketjil terdapat patung Buddha.

Buddha terdapat dua aliran: Hinayana atau „kendaraan ketjil" dan Mahayana atau „kendaraan besar".

Selain agamanja, orang India djuga membawa kebudajaannja ke Indonesia, a.l. seni bangun, seni pahat, seni suara, dan seni sastra. Lambat laun kebudajaan mereka jang mula$^2$ bertjorak India asli berubah mendjadi kebudajaan tjampuran dengan tjorak dan sifatnja sendiri. Hasil jang sangat termashur dilapangan seni bangun dan seni pahat ialah Borobudur, sebuah stupa agama Buddha dari batu jang didirikan pada achir abad ke-8 Sd.M. didekat kota Magelang (Djawa-Tengah).

C. Beberapa keradjaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Menurut prasasti dari tahun 400 Sd.M. jang diketemukan dilembah sungai Kutai (Kalimantan-Timur), disana terdapat sebuah keradjaan jang diperintah oleh radja Mulawarman. Disebelah selatan Bogor (Djawa-Barat), djuga diketemukan prasasti dari 1.k. 450 Sd.M. jang mentjeriterakan tentang keradjaan Tarumanagara dibawah radja Purnawarman. Prasasti tentang kedua keradjaan tsb. masing$^2$ berdjumlah empat buah dan ditulis diatas batu.

Keradjaan Sriwidjaja (abad ke-7 s/d ke-13) jang berpusat di Palembang (sumatera-Selatan) telah menguasai sebagian besar pantai Sumatra, pantai semenandjung Melaju, dan sebagian besar Djawa-Barat. Dengan menguasai bandar$^2$, maka Sriwidjaja djuga menguasai lalu lintas laut dari India ke Tiongkok dan sebaliknja. Negeri itu mendjadi pusat agama Buddha

Gambar 11: Wilajah keradjaan Madjapahit.

Mahayana dimana orang² Tionghoa jang hendak melawat ke India untuk berziarah singgah selama beberapa waktu untuk beladjar ilmu agama dan bahasa Sanskerta. Keradjaan itu djuga berkembang mendjadi keradjaan jang hidup dari perdagangan.

Dalam abad ke-8 di Djawa-Tengah terdapat dua keradjaan, Mataram jang beragama Hindu dan Sjailendra jang beragama Buddha. Borobudur adalah salah satu dari bangunan keagamaan jang dibuat atas perintah salah seorang radja dari wangsa Sjailendra.

Pada awal abad ke-10 pusat keradjaan pindah dari Djawa-Tengah ke Djawa-Timur. Disana terdapat beberapa keradjaan: keradjaan dari dinasti Isjana (928-1049) jang a.l. diperintah oleh radja Airlangga, Djenggala dan Kediri (1050-1222), Singhasari (1222-1293) dengan radjanja jang terkenal jaitu Kertanagara, seorang negarawan dan ahli militer, dan achirnja Madjapahit (1293-achir abad ke-15), keradjaan jang terpenting.

Madjapahit jang didirikan oleh Raden Widjaja, menantu Kertanagara, berpusat didekat Modjokerto. Keradjaan itu mentjapai puntjak kemegahannja ketika Hajam Wuruk bertachta 1350-1389). Berkat usaha patihnja jang bernama Gadjah Mada, seorang negarawan dan panglima jang ulung, daerah keradjaan itu lebih kurang meliputi wilajah Indonesia sekarang. Dengan djatuhnja keradjaan Madjapahit, berachirlah kekuasaan dan keradjaan² Hindu-Buddha di Indonesia.

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban² atas pertanjaan² dibawah ini!
   a. Sedjarah Indonesia mulai dari tahun berapa?
   b. Sebutkan beberapa bukti bahwa bangsa India telah ada di Indonesia pada waktu itu!
   c. Dari daerah mana di India para pendatang berasal?
   d. Siapakah Fa Hsian dan apa hubungannja dengan sedjarah Indonesia?
   e. Apa agama mereka?
   f. Apa kepertjajaan mereka?
   g. Apa perbedaan antara agama Buddha dan agama Hindu?
   h. Pentingkah keradjaan Sriwidjaja?
   i. Terangkan sedjarah singkat keradjaan Madjapahit!
   j. Besarkah wilajah Madjapahit waktu keradjaan itu mentjapai puntjak kemegahannja?

IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| dampar | "to strand" |
| terdampar | "washed ashore, stranded" |
| dinasti | "dynasty" |
| kasta | "caste" |
| kias | "comparison" |
| arti kiasan | "figurative sense" |
| lambat laun | "gradually" |
| megah | "grand, glorious" |
| kemegahan | "grandeur, glory" |
| menantu | "son/daughter-in-law" |
| patih | "prime minister" |
| prasasti | "inscription" |
| semadi | "meditation" |
| bersemadi | "to meditate" |
| semenandjung | "peninsula" |
| tarich | "calendar" |
| titik berat | "point of gravity" |
| dititikberatkan | "is emphasized" |
| tjorak | "style, characteristic" |
| ulung | "superior, outstanding" |
| wangsa | "dynasty" |
| ziarah | "pilgrimage" |
| berziarah | "to make a pilgrimage" |

Lesson Unit 3

THE SPREAD OF ISLAM

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Kata ringkas hampir sama artinja dengan kata „singkat".
2. Tunduk dan patuh artinja sama dengan „menurut perintah".
3. S.w.t. adalah singkatan dari „Subahanahu wa ta'ala" jang artinja „betapa mulia dan tinggi Allah".
4. Nabi atau rasul adalah duta atau utusan Tuhan.
5. S.a.w. adalah singkatan dari „sallallahu alaihi wassalam" dan artinja ialah „mudah²an Tuhan memberkahinja".
6. Esa artinja satu.
7. Malaikat ialah pesuruh Tuhan.
8. Sabda artinja sama dengan „kata" atau „utjapan" dan biasanja dipakai untuk Tuhan, dewa, radja, dsb.
9. Takdir ialah nasib jang telah ditentukan oleh Tuhan.
10. Salat atau solat artinja sama dengan "sembahjang".
11. Kiblat artinja sama dengan „arah" atau „tudjuan" dan biasanja dipakai dalam hubungannja dengan Mekah.
12. Puasa artinja sama dengan „tidak makan dan minum".
13. Djakat ialah pemberian sebagian kekajaan pada achir puasa.

14. Umat artinja „anggauta masjarakat".
15. Fakir sama artinja dengan „miskin" akan tetapi biasanja kata „fakir" tak pernah dipakai sendiri.
16. Seorang hadji ialah orang Islam jang telah memenuhi kewadjibannja melawat ke Mekah.
17. Nisan ialah batu jang ditempatkan pada makam seseorang.
18. Tertera artinja sama dengan „tertulis".
19. Wafat artinja „meninggal" dan biasanja dipakai untuk orang² jang kita hormati.
20. Berziarah artinja mengundjungi makam seseorang.
21. Kata keramat sama artinja dengan kata „sutji".
22. Sjahbandar ialah seorang kepala pelabuhan.

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² ini!

1. Pidato beliau sangat ringkas tetapi berisi keterangan² jang penting.
2. Seorang peradjurit harus tunduk dan patuh pada perintah atasan.
3. Mudah²an kita mendapat perlindungan dari Allah s.w.t.
4. Menolong sesama machluk adalah pekerdjaan jang mulia.
5. Tanggal 25 Desember adalah hari lahir Nabi Isa.
6. Nabi Muhammad adalah Rasul Allah.
7. Siapa jang mengepalai utusan kita di P.B.B?
8. Pada tahun berapa Nabi Muhammad s.a.w. wafat?

9. Kata orang sabda beliau sama dengan undang$^{2}$.
10. Waktu bersembahjang orang harus berkiblat ke Mekah.
11. Pertjajakah saudara pada takdir?
12. Menurut kepertjajaan, malaikatlah jang membawa kitab sutji kepada kita.
13. Wadjibkah saudara berpuasa dalam bulan puasa?
14. Orang kaja itu sedang membagikan djakat kepada fakir miskin.
15. Kami pertjaja pada Tuhan jang Maha Esa.
16. Orang Indonesia menganggap tanggal 17 Agustus sebagai hari keramat.
17. Ajahnja seorang hadji jang sangat berpengaruh.
18. Apa tugas dan tanggung djawab seorang sjahbandar?
19. Mereka akan berziarah kemakam beliau.
20. Tanggal lahir dan kematiannja tertera pada batu nisannja.

Gambar 12: Mesdjid Sjuhada di Djokjakarta.

II. Text

## MASUKNJA AGAMA ISLAM KE INDONESIA

A. Agama Islam Setjara Ringkas

Islam, jang berarti „tunduk dan patuh pada perintah Allah s.w.t.", diadjarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. (570-632 M) ditanah Arab. Para pemeluk agama itu pertjaja pada:

1. Allah Jang Maha Esa(J.M.E).
2. Para malaikat, antara lain Djabrail, pesuruh Allah jang membawa Qur'an kepada manusia.
3. Para rasul Allah, jang penting diantaranja ialah Nabi² Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Muhammad dan Isa; Nabi Muhammadlah jang meneruskan sabda Allah kepada manusia.
4. Kitab Sutji, antara lain Qur'an.
5. Takdir.
6. Hari kemudian sehabis mati.

Para penganut agama Islam mempunjai lima kewadjiban beribadat, jaitu:

1. Mengutjapkan kalimat Sjahadat jang artinja „Saja mengakui bahwa tidak ada Tuhan lain ketjuali Allah s.w.t. dan Nabi Muhammad s.a.w. adalah dutaNja".
2. Melakukan salat atau bersembahjang lima kali sehari dengan berkiblat ke Mekah.
3. Berpuasa selama bulan Ramadhan; achir bulan puasa ini disebut Idul Fitri atau Hari Lebaran dan dirajakan setjara besar²an.

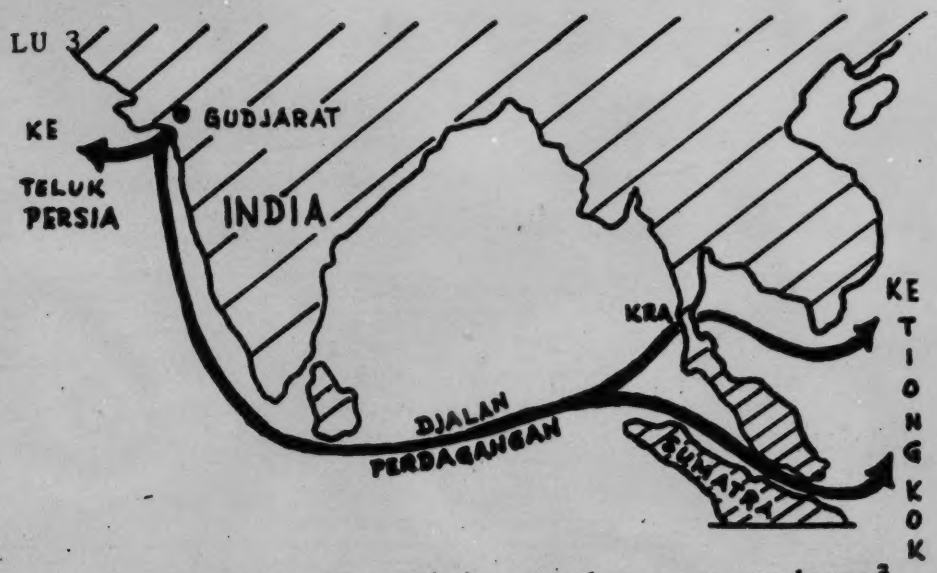


Gambar 13: Djalan perdagangan saudagar[2] Islam

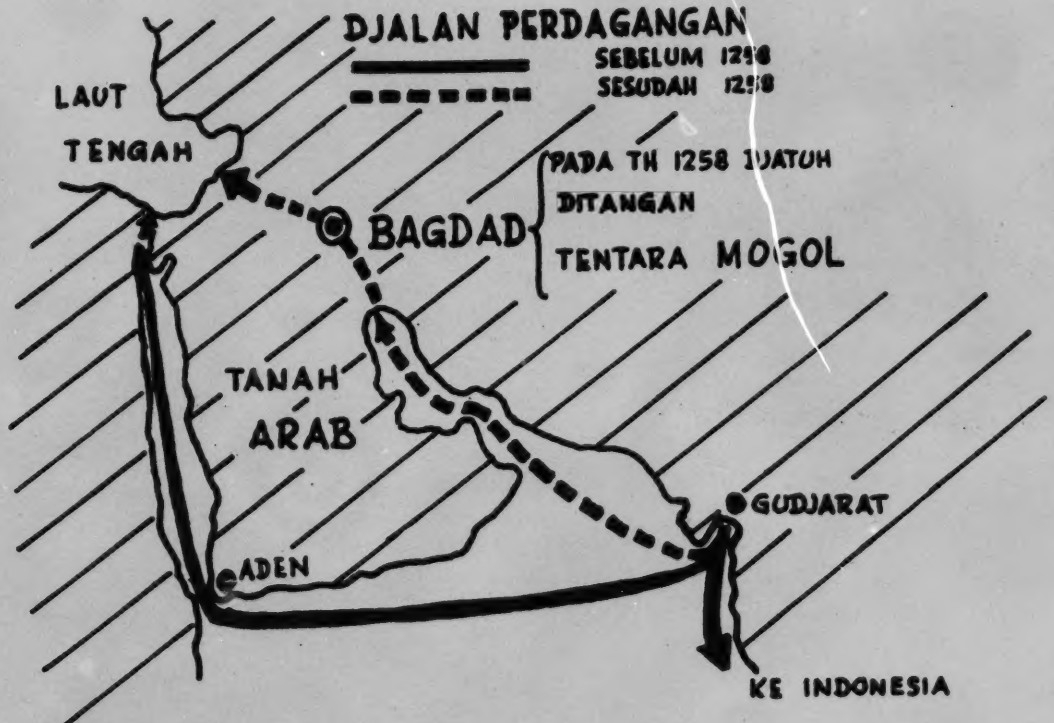


Gambar 14: Djalan perdagangan Gudjarat - Laut Tengah sebelum dan sesudah tahun 1258

4. Memberikan djakat jakni pemberian sebagian dari kekajaannja pada achir bulan puasa untuk kepentingan umat Islam, chususnja fakir miskin dan jatim piatu.
5. Naik hadji, jakni berdjemaah ke Mekah sekurang²nja sekali seumur hidupnja.

B. Penjebaran Agama Islam Ke Indonesia.

Agama Islam disebarkan ke Indonesia melalui djalan perdagangan. Lalu lintas perdagangan dari barat ke timur dan sebaliknja dilangsungkan dengan kapal melalui Selat Malaka atau dengan melintasi Tanah Genting, Kra melalui darat dan kemudian disambung lagi dengan kapal. Pelabuhan jang amat penting ialah Gudjarat di India Barat-Laut, jang sedjak 1196 mendjadi pusat penjebaran agama Islam. Agama Islam ini mengandung banjak pengaruh dari filsafat Persia.

Karena pada tahun 1258 Bagdad djatuh ketangan bangsa Mogol, djalan dari Gudjarat ke Laut Tengah diubah melalui Aden dan Laut Merah. Dengan demikian lebih banjak lagi orang Arab jang datang ke Gudjarat dan penjebaran agama Islam dilakukan dengan lebih giat lagi.

Pada tahun 1292 Marco Polo dalam perdjalanannja naik kapal dari Tiongkok ke Persia berlabuh di Sumatera-Utara. Dalam kisahnja disebutkannja bahwa penduduk Perlak sudah mendjadi penganut agama Islam, tetapi lainnja belum.

Pada batu nisan makam Sultan Malik As-Saleh dikampung Samudera (Atjeh), tertera bahwa beliau wafat pada tahun

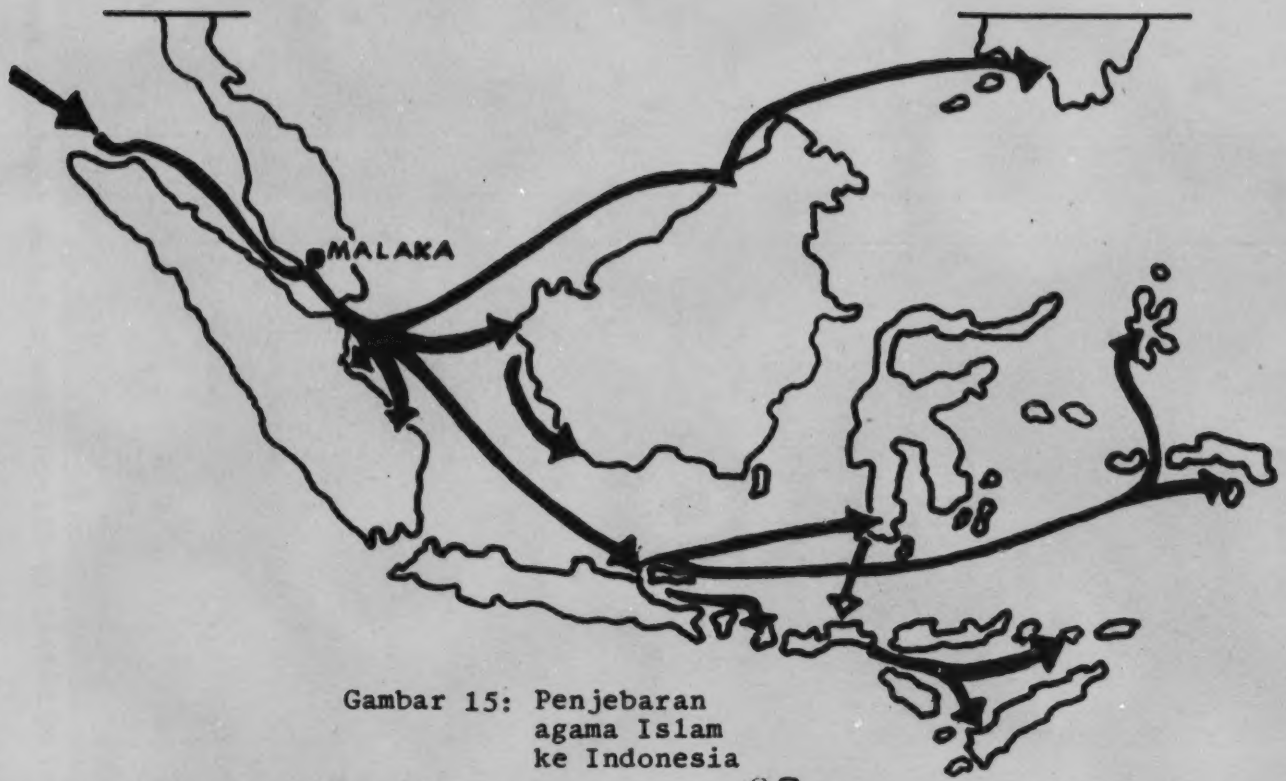


Gambar 15: Penjebaran agama Islam ke Indonesia

1297. Batu nisan itu njata sekali berasal dari Gudjarat. Pada batu nisan jang djuga berasal dari Gudjarat pada makam Malik Ibrahim di Gersik (Surabaja), tertulis bahwa beliau wafat pada tahun 1419. Banjak orang jang berziarah kesana karena beliau dianggap seorang keramat.

Fakta² diatas membuktikan bahwa setidak²nja pada achir abad ke-13 agama Islam sudah disebarkan di Indonesia. Sumber kemadjuan dan penjebaran Islam di Indonesia berpusat di Malaka. Dengan segera dimana² di Indonesia timbul keradjaan² Islam jang ketjil didaerah pantai. Pada hakekatnja kebanjakan adalah sjahbandar setempat jang menamakan dirinja Sultan atau Sjah. Berkat hasil perdagangan antar-pulau, para sjahbandar ini mendjadi kaja raja dan berkuasa, malahan persekutuan para sjahbandar dipantai utara Djawa berhasil merobohkan Madjapahit jang makin merosot kekuasaannja.

C. Beberapa Keradjaan Islam di Indonesia

Keradjaan Islam jang pertama di Indonesia ialah Samudra-Pasai di Sumatra Utara (1297). Keradjaan itu mendjadi pusat perdagangan dan pusat penjebaran agama Islam. Karena dianggap membahajakan kedudukan Madjapahit, Samudra-Pasai diserang oleh Madjapahit (1350) dan dapat dikalahkan.

Pada awal abad ke-16 lahirlah keradjaan Islam di Demak dipantai utara Djawa Tengah. Keradjaan itu berkali² memerangi tentara Portugis jang berpangkalan di Malaka. Selain itu Demak djuga berhasil melebarkan kekuasaannja diseluruh

pantai Djawa, termasuk Djajakarta (1527) jang kini disebut Djakarta.

Keradjaan Islam jang menggantikan Demak ialah Mataram (1575). Keradjaan ini berusaha mempersatukan seluruh pulau Djawa, akan tetapi kekuasaannja hanja meliputi daerah Djawa Tengah dan Djawa Timur. Mataramlah jang merupakan asal dari keradjaan[2] di Surakarta dan Jogjakarta.

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban[2] atas pertanjaan[2] dibawah ini!
   a. Apa artinja „Islam"?
   b. Sebutkan kepertjajaan para pemeluk agama Islam!
   c. Sebutkan kewadjiban para pemeluk agama Islam!
   d. Terangkan tjara penjebaran agama Islam ke Indonesia!
   e. Sebutkan beberapa hal atau peristiwa jang membuktikan bahwa agama Islam sudah terdapat di Indonesia dalam abad ke-13!
   f. Sebutkan beberapa keradjaan Islam di Indonesia!
4. Hafalkan kata[2] jang terdaftar pada bagian IV.

## IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| djakat | "tithe, religious tax" |
| esa | "one" |
| fakir | "poor" |
| hadji | "one who has made the pilgrimage to Mecca" |
| keramat | "sacred, holy" |
| kiblat | "direction (of Mecca)" |
| malaikat | "angel" |
| mulia | "noble" |
| nabi | "prophet" |
| nisan | "tombstone, gravestone" |
| patuh | "obedient; to obey" |
| puasa | "to fast" |
| rasul | "prophet" |
| ringkas | "brief" |
| sabda | "speech, saying, remarks" |
| salat (=solat) | "five obligatory daily prayers" |
| s.a.w. | "May the Lord bless him and give him peace" |
| sjahbandar | "harbor master" |
| s.w.t. | "God Almighty" |
| takdir | "predestination" |
| tera | "to write inscribe" |
| tertera | "is inscribed" |

| | |
|---|---|
| tunduk | "to obey, adhere to" |
| umat | "member of a society" |
| utus | "to delegate, send away" |
| utusan | "delegation, emissary" |
| wafat | "to die, (honorific), pass away" |

Lesson Unit 4

THE ARRIVALS OF THE EUROPEANS

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Rempah[2] gunanja untuk menjedapkan makanan.
2. Pala, lada, tjengkih, dll., termasuk golongan rempah[2].
3. Kata sengit sama artinja dengan kata „hebat".
4. Pesawat terbang biasa mempunjai sajap sedangkan helikopter tidak.
5. Armada ialah satuan jang terbesar dalam angkatan laut.
6. Orang lumpuh ialah orang jang tak dapat menggunakan kaki dan/atau tangannja.
7. Kata sepakat sama artinja dengan kata „setudju".
8. Mengarungi sama artinja dengan „berlajar melalui".
9. Membuang sauh artinja sama dengan „berlabuh".
10. Kata separuh sama artinja dengan „setengah", akan tetapi ada perbedaan dalam penggunaannja.
11. Melulu sama artinja dengan „hanja" dan „sadja", tetapi „melulu" dapat dipakai dimuka dan dibelakang kata jang diterangkan.
12. Tjampur tangan artinja „mentjampuri urusan orang lain".
13. Demi artinja sama dengan „untuk" tetapi terdapat perbedaan dalam pemakaian kedua kata itu.

14. Menimbun artinja sama dengan „menaruh barang jang satu diatas jang lain".
15. Sesama artinja sama dengan „sama²"; djadi „sesama murid" artinja „diantara murid² jang sama".
16. Perseroan ialah bentuk perusahaan jang modalnja terdiri dari „sero".
17. Tjenderung artinja „bergerak kearah sesuatu".
18. Berichtiar adalah kata lain jang sama artinja dengan „berusaha" atau „mentjoba".
19. Berlimpah² artinja „banjak sekali" atau „melebihi jang diperlukan".
20. Pon ialah satuan berat jang kurang lebih sama dengan 465 gram.
21. Gerak gerik hampir sama artinja dengan „kegiatan", biasanja mempunjai arti jang kurang baik.
22. Perusahaan jang hutangnja djauh melebihi kekajaannja dapat dinjatakan bangkrut.
23. Kata tjurang artinja tidak mematuhi peraturan; istilah ini dipakai dalam bidang olah raga, politik, pemerintahan dan kehidupan sehari².

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² ini kedalam bahasa Inggeris.

1. Kapal kami membuang sauh diteluk Djakarta.
2. Saja kira orang itu agak tjenderung kekiri.

3. Tjengkih rasanja sangat pedas tetapi tjabai rasanja djauh lebih pedas.
4. Kita harus mengawasi gerak gerik orang itu.
5. Alat ini dipakai melulu untuk maksud itu.
6. Djangan tjampur tangan dalam soal ini!.
7. Tahukah engkau apa gunanja pala?
8. Antara kedua fihak jang bertikai tertjapai kata sepakat.
9. Mereka jang tjurang akan didjatuhi hukuman.
10. Kekajaan orang itu berlimpah$^{2}$.
11. Banjak barang$^{2}$ jang akan diekspor tertimbun di-pelabuhan.
12. Diantara sesama pegawai harus ada kerdja sama jang baik.
13. Marilah kita berichtiar untuk mentjapai perdamaian!
14. Perdebatan sengit segera mulai.
15. Berapa besarnja modal perseroan itu?
16. Djangan mudah diadu dombakan oleh musuh!
17. Armada kita selalu siap menghadapi segala kemungkinan.
18. Sajap pesawat itu hantjur kena tembakan.
19. Separuh dari kekajaannja diberikan kepada isterinja.
20. Kalau sebuah perseroan dinjatakan bangkrut, siapa jang menanggung hutangnja?
21. Akibat serangan$^{2}$ kita, musuh boleh dikatakan lumpuh.
23. Anak buah kapal itu kehabisan tenaga setelah mengarungi samudera selama berbulan$^{2}$.

II. Text

## KEDATANGAN BANGSA$^2$ EROPA

### A. Pendahuluan

Jang menarik perhatian bangsa$^2$ Eropa untuk berlajar ke Indonesia ialah rempah$^2$ jang dulu hanja terdapat dibeberapa pulau di Indonesia pala di Banda, tjengkih di Ternate, Tidore dan Halmahera, dan lada di Sumatra Selatan dan Djawa Barat. Rempah$^2$ ini gunanja untuk menjedapkan makanan.

Sedjarah Indonesia dari tahun 1600 hingga 1900 diliputi oleh hal$^2$ jang menjangkut hubungan antara bangsa$^2$ Eropa jang bersaingan satu sama lain, akan tetapi dengan orang Indonesia hubungan ini mula$^2$ bersifat kerdjasama dengan tudjuan untuk mendapat hak istimewa atau monopoli. Persaingan diantara bangsa$^2$ Eropa menguntungkan orang Indonesia karena makin sengit persaingan itu makin tinggi harga rempah$^2$ itu.

### B. Kedatangan Bangsa Portugis

Setelah membebaskan diri dari pendjadjahan orang Mur (1139), orang Portugis melandjutkan perangnja diluar Portugal. Perang ini membawa orang Portugis lebih djauh dari tudjuannja semula. Vasco da Gama melewati Tandjung Harapan dan tiba di India pada tahun 1498.

Selain melebarkan sajap kekuasaannja, orang$^2$ Portugis djuga berusaha menjebarkan agama Katolik kepada penduduk setempat. Akan tetapi perdaganganlah jang mendjadi tudjuan mereka jang utama. Pada tahun 1511 Portugis merebut Malaka, pusat perdagangan dan lalu lintas laut jang penting, dari

tangan orang² Islam. Dari sana mereka menjerang Maluku dan Makasar. Karena persaingan dan peperangan dengan pelaut² Sepanjol dan Belanda, achirnja armada Portugis di Indonesia lumpuh.

C. Kedatangan Bangsa Sepanjol

Kapal Sepanjol jang pertama kali muntjul di Indonesia dipimpin oleh Fernando de Magalhaes. Pada tahun 1521 kapal Sepanjol tiba di Maluku melalui Filipina. Portugis mengadjukan protes kepada pemerintah Sepanjol karena kedjadian ini merupakan pelanggaran terhadap Persetudjuan Tordesillas (1494), jakni persetudjuan antara kedua negara itu tentang pembagian wilajah kekuasaan mereka. Karena pengetahuan orang tentang ilmu bumi ketika itu masih sangat terbatas, maka tak tertjapai kata sepakat tentang letak Maluku. Akibatnja di Maluku timbul pertikaian antara kedua bangsa tersebut padahal di Eropa keduanja hidup berdampingan setjara damai. Ketika pada tahun 1580 radja Philip II dari Sepanjol merangkap mendjadi radja Portugal, beliau memerintahkan agar persengketaan di Maluku dihentikan.

D. Kedatangan Bangsa Belanda

Selama orang Portugis menguasai perdagangan rempah² di Indonesia, orang² Belanda memperoleh rempah² dari Lisabon, ibu kota Portugal. Setelah Philip II mendjadi radja Sepanjol-Portugal, perang Belanda-Sepanjol petjah dan akibatnja Belanda harus mentjari djalan sendiri kepulau rempah²

karena tak dapat membelinja lagi di Lisabon.

Setelah mengarungi samudera lebih dari setahun, keempat kapal Belanda jang dipimpin oleh Houtman dan de Keyzer untuk pertama kalinja membuang sauh diteluk Banten pada tahun 1596. Lebih dari separuh djumlah anak buah mereka (249 orang) meninggal sebelum itu.

Mula$^{2}$ orang$^{2}$ Belanda melulu mementingkan perdagangan dan tak mau tjampur tangan dalam soal$^{2}$ pemerintahan setempat atau soal$^{2}$ keagamaan demi keselamatan perdagangannja. Karena djarak antara pelabuhan$^{2}$ Belanda dan Indonesia djauh sekali, maka pelaut$^{2}$ Belanda terpaksa menjewa tempat$^{2}$ untuk menimbun rempah$^{2}$ sebelum dapat diangkut dengan kapal. Tempat$^{2}$ penimbunan ini harus didjaga, sebab itu lama kelamaan dibandar$^{2}$ itu terdapat orang$^{2}$ Belanda jang bersendjata jang daerah pengawasannja makin bertambah luas.

E. Zaman Kompeni atau Zaman VOC (1602-1796)

Karena djumlah kapal Belanda jang berdatangan bertambah banjak dan karenanja persaingan antara sesama pelaut Belanda makin sengit, maka achirnja mereka bersepakat untuk mendirikan perseroan jang terkenal dengan singkatannja V.O.C. dan oleh orang Indonesia dinamakan „kompeni". Tudjuannja ialah meniadakan persaingan antara pedagang$^{2}$ Belanda dan memegang monopoli perdagangan di Indonesia.

Hak$^{2}$ jang diberikan kepada V.O.C. antara lain ialah mengangkat pegawai dan hakim, menjatakan perang dan membuat

perdamaian, mentjetak uang, mendirikan benteng², dll. Monopoli perdagangan ini tak mungkin dilaksanakan tanpa pendudukan daerah². Jang tjenderung kearah politik ini dan giat berichtiar kearah ini ialah J. P. Coen. Akibatnja timbul bentrokan² bersendjata, baik dengan Portugis dan Sepanjol maupun dengan penguasa setempat. V.O.C. berhasil merebut Malaka (1641) dari tangan Portugis dan dapat memaksa orang² Sepanjol meninggalkan perairan Maluku.

Perluasan kekuasaan V.O.C. dalam menghadapi penguasa² setempat biasanja dilakukan dengan djalan membantu salah satu fihak jang bersengketa dan sebagai upah V.O.C. menerima daerah atau hak² tertentu, Misalnja, ketika menundukkan Makasar V.O.C. mendapat bantuan dari Aru Palaka, radja Bugis (1668). Djuga ketika menghadapi Mataram V.O.C. memakai tjara jang sama jakni mengadu dombakan orang² Indonesia.

Selain dibidang perdagangan rempah², V.O.C. memperkenalkan tanaman² asing, misalnja kopi (1707). Mula² hasilnja mengetjewakan, tetapi kemudian hasilnja berlimpah², dari 100 pon (1711) hingga 12.000.000 pon (1723). Untuk mengawasi pemasukan uang, V.O.C. mengangkat petugas jang diberi djulukan „sersan kopi". Tugas lainnja ialah mengawasi gerak gerik para penguasa setempat.

Pada tahun 1796 V.O.C. dinjatakan bangkrut karena banjak pegawai²nja jang tjurang. Segala hak milik dan hutangnja jang berdjumlah f. 134.000.000 diambil alih oleh pemerintah.

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban² atas pertanjaan² dibawah ini!
   a. Apa jang mendorong bangsa² Eropa untuk pergi ke Indonesia pada achir abad ke-16?
   b. Bagaimana sifat hubungan mereka diantara mereka sendiri dan dengan penduduk setempat?
   c. Apa tudjuan orang Portugis ke Indonesia?
   d. Dengan fihak mana orang Portugis bertikai?
   e. Karena apa orang Sepanjol dan Portugis bertikai dan bagaimana kesudahannja?
   f. Apa sebab utama orang² Belanda mentjari djalan sendiri ke Indonesia?
   g. Terangkan perdjalanan mereka ke Indonesia!
   h. Kenapa orang² Belanda menjewa tempat penimbunan barang dagangannja?
   i. Apa tudjuan pembentukan V.O.C. dan hak apa jang diperoleh V.O.C. dari pemerintah Belanda?
   j. Bagaimana tjara V.O.C. meluaskan wilajah kekuasaannja dan bagaimana kesudahannja?
4. Hafalkan kata² jang terdaftar pada bagian IV.

IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| adu domba | "to incite" |
| anak buah | "crew" |
| armada | "fleet" |
| arung | "to wade across" |
| mengarungi | "wade (-s/-d) across" |
| bangkrut | "bankrupt" |
| demi | "for the sake of" |
| gerak gerik | "activities" |
| ichtiar | "effort" |
| berichtiar | "to make an effort" |
| limpah | "to bestow" |
| berlimpah$^2$ | "in abundance" |
| lumpuh | "paralyzed" |
| melulu | "merely" |
| pala | "nutmeg" |
| paruh (also paro) | "half" |
| separuh (also separo) | "one half" |
| pon | "pound" |
| rempah$^2$ | "spices" |
| sajap | "wing(s)" |
| sauh | "anchor" |
| membuang sauh | "to cast anchor" |
| sedap | "delicious" |
| menjedapkan | "to enchance flavor" |

| | |
|---|---|
| sengit | "intense, severe, pitched, acute" |
| sepakat | "to agree" |
| kata sepakat | "consensus" |
| sero | "share" |
| perseroan | "limited company" |
| sesama | "fellow...., co-." |
| tikai | "to quarrel" |
| pertikaian | "a quarrel, conflict" |
| timbun | "to pile up" |
| menimbun | "pile (-s/-d) up" |
| tjampur tangan | "to interfere, meddle" |
| tjenderung | "inclined, to have the tendency" |
| tjengkih (also tjengkeh) | "cloves" |
| tjurang | "corrupt, unfair" |

Lesson Unit 5

THE DUTCH EAST INDIES (1)

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Seorang vasal ialah seorang radja atau penguasa jang mengakui atau tunduk pada kekuasaan radja atau penguasa lain.
2. Kepala negara Djepang dan Ethiopia adalah kaisar. Kadang² kata maharadja dipakai dalam arti jang sama dengan kaisar.
3. Kelompok kata dengan sendirinja sama artinja dengan „akibatnja".
4. Kata chawatir dan „kuatir" adalah kata jang sama, jang berbeda hanja edjaannja.
5. Langkah artinja djarak antara kaki jang satu dengan kaki lainnja waktu orang berdjalan. Kata ini dapat dipakai dalam arti jang sama dengan kata „tindakan".
6. Penguasa jang memerintah dengan kekerasan dinamakan penguasa jang memerintah dengan tangan besi.
7. Sewenang² artinja sama dengan „semau²nja" atau „sekehendak hatinja".
8. Meskipun sama artinja dengan „tentara", kata serdadu mempunjai arti jang kurang baik dan biasanja dipakai untuk fihak musuh.

LU 5

9. Karena ketakutan biasanja orang lari tunggang langgang.
10. Menaklukkan sama artinja dengan „mengalahkan" atau „menundukkan".
11. Sesuai sama artinja dengan „tjotjok" atau „menurut".
12. Muktamar sama artinja dengan „konvensi" atau „konperensi".
13. Berpulang artinja sama dengan „meninggal" atau „wafat".
14. Mengambil alih kekuasaan artinja „memindahkan kekuasaan".
15. Berangsur$^{2}$ sama artinja dengan „sedikit demi sedikit" atau „lambat laun".
16. Orang jang selalu dapat membedakan antara jang baik dan jang buruk, jang penting dan jang tidak, dll. disebut bidjaksana.
17. Kata murni berarti bersih atau bebas dari pengaruh dari luar.
18. Seorang pangeran ialah seorang putera radja.
19. Leluhur sama artinja dengan „nenek mojang".
20. Kata senonoh sama artinja dengan kata „sopan".
21. Menipu adalah sematjam bentuk kedjahatan jang dapat bersifat ringan tetapi dapat djuga bersifat kedjahatan besar; tipu muslihat adalah suatu tjara untuk menjembunjikan maksud jang sebenarnja.

22. Latar belakang ialah sesuatu jang terdapat dibelakang.
23. Namun sama artinja dengan „tetapi" sedangkan dalam kelompok kata namun demikian artinja sama dengan „meskipun".
24. Kata kas sama artinja dengan kata „perbendaharaan".
25. Berdaja upaja artinja „berusaha keras".
26. Laku artinja „dapat didjual" atau „disukai pembeli".
27. Berlipat ganda artinja „berkali² lebih besar".
28. Berlimpah² artinja „banjak sekali".
29. Meradjalela artinja „tersebar luas dan sukar untuk dikuasai".
30. Kata premi artinja sama dengan kata „hadiah".
31. Ketjaman sama artinja dengan „kritik".

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² berikut ini kedalam bahasa Inggeris.

1. Pemerintah akan mengambil alih perusahaan itu dari tangan swasta.
2. Keadaan korban sangat mengchawatirkan.
3. Djangan berbuat jang tidak senonoh dimuka umum!
4. Langkah² jang kita ambil harus sesuai dengan UUD.
5. Kepala negara Ethiopia adalah seorang kaisar.
6. Kami kurang mengetahui latar belakang kedjadian itu.
7. Kesehatan beliau berangsur² membaik.
8. Kami akan berdaja upaja menolong saudara².

LU 5

9. Musuh kehilangan berpuluh² serdadunja.
10. Keuntungan jang diterimanja berlipat ganda.
11. Dia tidak lulus. Namun demikian dia tidak susah.
12. Semua dagangannja laku sekali.
13. Djangan hanja pandai mengetjam!
14. Korupsi meradjalela diseluruh Asia Tenggara.
15. Petugas kas itu ditembak oleh perampok bersendjata.
16. Kita berhasil menaklukkan pasukan lawan.
17. Saja harap pemerintah akan bertindak bidjaksana.
18. Kapan beliau berpulang?
19. Djangan mentjoba menipu saja!
20. Banjak orang jang menghadiri muktamar itu.
21. Pangeran itu akan menikah dengan orang biasa.
22. Karena kedapatan bersalah, dengan sendirinja dia dihukum.
23. Djangan memperlakukan mereka dengan sewenang²!
24. Robespierre memerintah Perantjis dengan tangan besi.
25. Karena kehabisan peluru, mereka lari tunggang langgang.
26. Katanja dia akan kembali ketanah leluhurnja.
27. Anak itu masih murni, belum terpengaruh oleh keburukan² jang terdapat dalam masjarakat.
28. Berapa besarnja premi jang engkau terima?

II. Text

ZAMAN HINDIA BELANDA

(1816 - 1942)

A. Pendahuluan

A. 1. Pemerintahan Perantjis-Belanda (1806-1811)

Karena keradjaan Belanda sedjak 1806 didjadikan negeri vasal Perantjis dibawah Louis Napoleon, saudara Kaisar Napoleon Bonaparte, dengan sendirinja daerah jang dikuasai VOC-termasuk Indonesia-mendjadi djadjahan Perantjis. Perang Inggeris-Perantjis terasa pula akibatnja di Indonesia. Djadjahan VOC jang masih dikuasai Perantjis-Belanda hanjalah pulau Djawa dan daerah² Palembang, Bandjarmasin dan Makasar. Lainnja telah direbut oleh Inggeris.

Karena chawatir bahwa pulau Djawa akan diserang oleh Inggeris, Louis Napoleon mengirimkan Daendels ke Indonesia dengan tugas mempertahankan pulau itu dari serbuan Inggeris. Setibanja di Indonesia (1808) Daendels mengambil langkah² sbb:

a. memberi latihan militer kepada penduduk setempat;

b. mengerahkan mereka setjara paksa sebagai tenaga pembuat djalan raja Anjer-Panarukan sepandjang 1000 km untuk memungkinkan tentaranja bergerak dengan tjepat.

c. mendirikan pangkalan angkatan laut di Surabaja.

Akan tetapi tiga tahun kemudian Daendels dipanggil pulang dan digantikan oleh Janssens karena Daendels memerintah dengan tangan besi dan memperlakukan penguasa dan

penduduk setempat dengan sewenang². Usaha pasukan Janssens untuk mempertahankan Djakarta dan sekitarnja sia² belaka. Tentara Inggeris jang terdiri dari 100 kapal dan 12.000 orang serdadu dengan gampang merebut Djakarta sedangkan pasukan Janssens lari tunggang langgang menudju Djawa Tengah untuk menjusun kembali kekuatan mereka. Disanapun mereka dapat ditaklukkan dan seluruh pulau Djawa djatuh ketangan Inggeris (Perdjandjian Tuntang, 1811).

A. 2. Zaman Pendudukan Inggeris (1811-1816)

Sir Stamford Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur Djenderal Inggeris di Djawa. Dia bertanggung djawab kepada Lord Minto, Gubernur Djenderal Inggeris di India. Langkah² jang diambil Raffles antara lain ialah:

a. Meniadakan kesultanan² Banten dan Tjirebon serta membagi dua wilajah Jogjakarta mendjadi kesultanan Jogjakarta dan Pakualaman.

b. Mewadjibkan para pemilik tanah untuk membajar padjak tanah sebesar 1/4 sampai 1/2 hasil tanah itu.

c. Para penguasa setempat didjadikan pegawai pemerintah jang digadji.

Raffles djuga dikenal sebagai sardjana bahasa dan sedjarah. Karjanja jang berdjudul History of Java (1817) adalah himpunan bahan² jang disusunnja atas dasar buku² kuna dalam bahasa Djawa.

Setelah perang Inggeris-Perantjis berachir (1815), pemerintah Inggeris diharuskan mengembalikan bekas wilajah Belanda kepada pemerintah Belanda, sesuai dengan ketentuan dari Muktamar Wina, Sebenarnja Raffles tidak setudju dengan rentjana pemerintah Inggeris untuk mematuhi ketentuan tersebut, tetapi pendukungnja, Lord Minto, telah berpulang. Pada tahun 1816 Raffles ditarik kembali ke London tetapi setahun kemudian dia diangkat mendjadi Letnan Gubernur Djenderal Inggeris di Sumatra Barat dan berkedudukan di Bengkulu. Usahanja untuk mendjadikan Bengkulu sebagai wilajah Inggeris djuga gagal, tetapi pada tahun 1819 dia membangun pulau Tumasik mendjadi bandar penting jang kini kita kenal sebagai Singapura.

B. Indonesia Dalam Zaman Hindia Belanda.

1. Pemberontakan$^2$ penguasa$^2$ daerah

Pengambil alihan kekuasaan dari tangan Inggeris ketangan Belanda berlangsung setjara berangsur$^2$ dari tahun 1816 hingga 1818. Akan tetapi pelaksanaan pemindahan kekuasaan ini tak selalu berdjalan dengan lantjar, misalnja karena usaha$^2$ Raffles jang menentang kebidjaksanaan pemerintahnja dan pemberontakan$^2$ jang dilakukan oleh penguasa$^2$ daerah, seperti Sultan Banten dan Tjirebon jang kesultanannja ditiadakan. Di Maluku Selatan timbul pemberontakan melawan Belanda dibawah pimpinan Pattimura sedangkan di Palembang armada Belanda menghadapi perlawanan jang sangat sengit.

Di Sumatra Barat Belanda memihak golongan adat dalam suatu perang saudara melawan golongan agama jang hendak mempertahankan kemurnian agama Islam. Golongan agama dipimpin oleh Tuanku Imam Bondjol dalam perang jang djuga dikenal dengan nama „Perang Padri" (1820-1837). Achirnja beliau tertawan dan dibuang ke Manado.

Perang Diponegoro (1825-1830) petjah antara lain karena rakjat dibebani terlampau banjak padjak dan djuga sebab Belanda bermaksud membuat djalan melalui makam leluhur Pangeran Diponegoro, putra sulung Sultan Hamengku Buwono III dari Jogjakarta. Diponegoro menghadapi perbuatan Belanda jang tidak senonoh itu dengan melantjarkan perang gerilja jang berlangsung selama lima tahun. Karena tipu muslihat Belanda, beliau tertawan, diasingkan ke Sulawesi dan wafat disana.

Perang Atjeh berlangsung lebih hebat dan lebih lama (1873-1917). Perang berlatar belakang agama Islam. Diantara pemimpin²nja terdapat Tjikdi Tiro, Teuku Umar, Panglima Polem dan pedjuang wanita Atjeh, Tjut Meutia. Bermatjam² siasat dipergunakan oleh Belanda untuk menaklukkan rakjat Atjeh, namun demikian perang itu berlangsung selama lebih dari 40 tahun.

2. Sistim Tanam Paksa

Sebagai akibat dari pemberontakan² di Indonesia dan pemberontakan orang Belgia jang ingin melepaskan diri dari

keradjaan Belanda (1830), kas negeri Belanda mendjadi kosong. Maka dari itu pemerintah Belanda berdaja upaja mengatasi soal keuangan ini dengan segera dan orang jang mendapat kepertjajaan untuk melaksanakan tugas ini ialah Van den Bosch.

Menurut Van den Bosch tjara jang terbaik dan tertjepat untuk memasukkan uang kedalam kas negeri Belanda ialah dengan djalan mewadjibkan penduduk Indonesia menanam tanaman seperti kopi, teh, tebu tembakau, dll., jang hasilnja laku di Eropa. Hasil tanaman itu harus didjual kepada pemerintah dengan harga jang sangat rendah untuk kemudian didjual lagi dengan harga jang berlipat ganda. Bahkan luas tanah jang harus ditanamipun ditentukan pemerintah, jakni 1/5 luas tanah miliknja. Jang tidak punja tanah diharuskan bekerdja diperkebunan pemerintah selama 65 hari. Karena itu tjara ini, jang oleh pentjiptanja disebut „cultuur stelsel", oleh orang Indonesia dinamakan „sistim-tanam paksa".

Memang tjara ini menghasilkan uang jang berlimpah² untuk negeri Belanda tetapi dengan mengorbankan rakjat Indonesia. Korupsi diantara pegawai² pemerintah meradjalela, terutama karena adanja „sistim premi", jakni makin banjak petugas memasukkan hasil, makin besar hadiah atau premi jang diterimanja. Pada tahun 1870, akibat serangan² dan ketjaman² kaum liberal dinegeri Belanda sistim tanam paksa dihentikan dan digantikan oleh sistim persaingan bebas.

LU 5

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban$^2$ atas pertanjaan$^2$ dibawah ini!
   a. Terangkan apa sebabnja Indonesia pernah mendjadi djadjahan Perantjis, setjara tak langsung.
   b. Sebutkan tugas Daendels dan langkah jang diambilnja.
   c. Bagaimana achir pendudukan Perantjis di Indonesia?
   d. Siapakah Raffles dan apa tindakan$^2$nja?
   e. Apa lagi jang saudara ketahui tentang dia?
   f. Bagaimana djalannja pengambil alihan kekuasaan dari tangan Inggeris ketangan Belanda?
   g. Sebutkan beberapa hal tentang Perang Padri, Perang Diponegoro dan Perang Atjeh!
   h. Apa jang menjebabkan lahirnja „Cultuur Stelsel"? Siapa pentjiptanja?
   i. Kenapa sistim itu disebut „sistim tanam paksa"? Oleh fihak mana?
   j. Bagaimana achirnja dan apa jang menjebabkannja?
4. Hafalkan kata$^2$ jang terdaftar pada bagian IV.

IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| ambil alih | "to take over" |
| angsur | "gradual, in installments" |
| berangsur$^2$ | "gradually" |
| bidjaksana | "wise" |
| kebidjaksanaan | "wisdom, policy" |
| chawatir (=kuatir) | "to worry" |
| daja upaja | "effort, attempt" |
| dengan sendirinja | "it goes without saying" |
| kaisar | "emperor" |
| kas | "treasury" |
| laku | "can be sold, in demand" |
| langkah | "step, pace" |
| latar belakang | "background" |
| leluhur | "ancestor(s)" |
| lipat ganda | "multiple" |
| meradjalela | "rampant, widespread" |
| muktamar | "convention" |
| murni | "pure, clean" |
| namun | "but, however" |
| namun demikian | "nevertheless" |
| pangeran | "prince" |
| prēmi | "premium" |
| senonoh | "decent, proper" |
| serdadu | "soldier" |

LU 5

| | |
|---|---|
| sesuai | "to fit, agree with" |
| siasat | "tactics, strategy" |
| tangan besi | "iron fist" |
| tipu | "to deceive, cheat" |
| tipu muslihat | "trick" |
| vasal | "vassal" |
| wenang | "authorized" |
| sewenang$^{2}$ | "at will, arbitrarily" |

Lesson Unit 6

THE DUTCH EAST INDIES (2)

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Rakjat djelata ialah rakjat biasa.
2. Orang jang berdjudi mengadu untung ditempat perdjudian; melakukan sesuatu tanpa mengetahui hasil jang akan didapat djuga dapat dikatakan mengadu untung.
3. Biasanja bekas pegawai jang telah bertugas selama masa jang ditentukan dapat menerima pensiun.
4. Orang jang serakah ialah orang jang menginginkan sesuatu jang lebih banjak dari jang diperlukannja.
5. Menghisap artinja mengahabiskan sesuatu dengan djalan memakan atau meminumnja, misalnja, njamuk menghisap darah.
6. Memberantas artinja sama dengan „meniadakan".
7. Parlemen ialah kata jang sama artinja dengan Dewan Perwakilan Rakjat.
8. Menular artinja „dapat pindah keorang lain".
9. Terusan ialah sematjam sungai buatan.
10. Saran sama artinja dengan „usul" atau „andjuran".
11. Terbengkalai artinja sama dengan „tak terpelihara".
12. Terlantar sama artinja dengan „terbengkalai".
13. Gema ialah bunji atau suara jang kembali karena terbentur pada dinding.

14. Orang jang terdidik dan terpeladjar djuga disebut tjendekiawan.
15. Membimbing hampir sama artinja dengan „memimpin".
16. Dana ialah uang jang dikumpulkan.
17. Berketjimpung artinja „giat dalam sesuatu".
18. Mendjundjung artinja „membawa diatas kepala".
19. Saudagar ialah kata lain jang sama artinja dengan „pedagang".
20. Seluk beluk sama artinja dengan „segala hal tentang".
21. Kerabat sama artinja dengan „saudara" atau „keluarga".
22. Pemuka sama artinja dengan „pemimpin".
23. Dkk. adalah singkatan dari „dan kawan²nja".
24. Kerusuhan sama artinja dengan „kekatjauan" atau „gangguan keamanan".
25. Suasana artinja sama dengan „keadaan disekitarnja".
26. Bahasa pengantar ialah bahasa jang dipakai untuk mengadjarkan sesuatu.
27. Mufakat artinja „setudju", tetapi permufakatan dipakai disini dalam arti „federasi" atau „persatuan".
28. Ikrar sama artinja dengan sumpah atau djandji.
29. Menggubah artinja mengarang lagu, sjair, dll.
30. Gontjang artinja tidak tetap atau tidak stabil.

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² ini kedalam bahasa Inggeris!

1. Setelah orang tua mereka bertjerai, anak² itu terlantar.
2. PBH adalah singkatan Pemberantasan Buta Huruf.
3. Pada umumnja kebiasaan jang buruk lebih tjepat menular.
4. Sedjak masih muda beliau telah berketjimpung dalam gelanggang politik.
5. Kita semua harus mendjundjung tinggi UUD kita.
6. Apa bahasa daerah dipakai sebagai bahasa pengantar disekolah dasar?
7. Kita harus mendjaga agar pekerdjaan itu tidak terbengkalai.
8. Sepatutnja kaum tjendekiawan memberikan bimbingan kepada rakjat biasa.
9. PRD, singkatan dari Partai Rakjat Djelata, adalah salah satu partai politik dalam tahun lima puluhan.
10. Suasana dalam pemakaman itu sangat menjedihkan.
11. Siapakah orang jang menggali terusan Panama?
12. Saran saudara akan kami pertimbangkan.
13. Mereka bersikap atjuh tak atjuh terhadap keadaan itu.
14. Djangan hanja berpangku tangan! Bantulah mereka!
15. Tahukah engkau seluk beluk dan latar belakang peristiwa itu?
16. Kalau engkau mufakat, marilah kita berangkat sekarang.

17. Betulkah arlodji itu tahan air dan tahan gontjangan?
18. Bapaknja saudagar jang terkaja didaerah itu.
19. Para pemuka harus memberikan tjontoh jang baik.
20. Pemberontakan itu dilantjarkan oleh Untung dkk.
21. Siapakah penggubah lagu itu?
22. Tiap pagi, sebelum mulai beladjar, mereka mengutjapkan ikrar.
23. Kedua orang itu bersumpah akan sehidup semati.
24. Kerusuhan itu berhasil dipadamkan oleh alat² negara.
25. Negeri kita mendapat pindjaman dari Dana Moneter Internasional.
26. Pernjataan kemerdekaan itu bergema keseluruh dunia.
27. Wanita muda itu anggauta Parlemen Inggeris jang berasal dari Irlandia.
28. Mereka mengadu untung dinegeri orang.
29. Beliau tidak dalam dinas aktif lagi, beliau sudah berpensiun.
30. Saudagar jang terlalu serakah pasti tidak punja banjak langganan.
31. Orang jang memperbungakan uang sering dianggap sama dengan menghisap darah orang lain.
32. Para ahli akan menjelidiki adat istiadat suku bangsa jang terpentjil itu.

II. Text

ZAMAN HINDIA BELANDA

(landjutan)

C. Politik Etika

Pada umumnja rakjat djelata dinegeri Belanda tak tahu menahu atau atjuh tak atjuh terhadap keadaan di Hindia Belanda. Bagi mereka daerah itu hanjalah suatu negeri diseberang lautan dimana bekas serdadu atau mereka jang tak mempunjai mata pentjarian jang tetap mentjoba mengadu untung dan kemudian kembali kenegeri Belanda untuk bertjuti atau berpensiun.

Kaum liberal, diantaranja ialah van Hoevell, Douwes Dekker dan van Deventer, mengetjam kebidjaksanaan pemerintah Belanda. Dalam bukunja jang berdjudul Max Havelaar, Douwes Dekker menggambarkan keserakahan dan kemewahan orang² Belanda di Indonesia, tanpa mengetahui sedikitpun tentang adat istiadat negeri jang kekajaannja dihisap mereka. Van Deventer berpendapat bahwa sebagai pembalas budi, hendaknja pemerintah mendirikan sekolah² dan rumah sakit, memberantas penjakit menular, dll. Gagasan ini dinamakan „politik etika" („etische koers").

Ketika kaum liberal makin kuat kedudukannja diparlemen, pendapat² seperti diatas mulai diperhatikan. Misalnja, dalam tahun 1854 dibuat sematjam undang² dasar jang mengatur susunan pemerintahan di Hindia Belanda; jang bertanggung djawab ialah Gubernur Djenderal jang dibantu oleh sebuah sekre-

tariat djenderal dalam urusan sehari² dan oleh Madjelis Hindia Belanda dalam tugas² eksekutif dan legislatif. Tugas² administratif dilakukan oleh berbagai departemen. Sepuluh tahun kemudian lahirlah Undang² Keuangan, jang menetapkan bahwa urusan keuangan di Hindia Belanda diawasi oleh parlemen Belanda.

Para pengusaha swasta mulai menanamkan modalnja di Hindia Belanda setelah berachirnja sistim tanam paksa (1870), terutama dalam bidang perkebunan dan pertambangan. Peristiwa ini bertepatan dengan pembukaan terusan Suez jang memegang peranan penting dalam perdagangan internasional. Sebagai akibat dititikberatkannja perkembangan ekonomi, urusan pendidikan seperti jang disarankan oleh van Deventer terbengkalai. Lagipula, perhatian Belanda hanja ditudjukan pada pulau Djawa jang memang subur tanahnja dan banjak penduduknja sehingga perkembangan pulau² lainnja mendjadi terlantar.

D. Nasionalisme di Indonesia

Kemenangan Djepang atas Rusia (1905) ternjata dapat mempengaruhi perkembangan politik di Asia; kemenangan ini bergema diseluruh Asia, terutama didaerah² jang didjadjah oleh bangsa Eropa. Pada tanggal 20 Mai 1908 lahirlah gerakan nasional jang pertama di Indonesia jakni „Budi Utomo" dibawah pimpinan Dr. Wahidin dan Dr. Sutomo. Hingga kini hari itu diperingati sebagai „Hari Kebangkitan Nasional". Para anggauta BU berpendapat bahwa kaum tjendekiawan sepatutnja memim-

pin dan membimbing rakjat dalam bidang pendidikan dan kemadjuan ekonomi. Mereka mengumpulkan dana untuk mendirikan sekolah² jang bersifat nasional. Namun demikian lambat laun BU berketjimpung dalam kegiatan² politik pula.

„De Indische Partij" jang dipimpin oleh Dr. Douwes Dekker (sekerabat dengan penulis Max Havelaar) dan Dr. Tjipto Mangunkusumo, didirikan dengan tudjuan memadjukan kepentingan mereka jang menetap di Hindia Belanda. Partai ini didirikan sebagai reaksi atas hak² jang lebih besar jang diperoleh orang² Belanda.

Dalam pergerakan wanita perlu disebut nama R.A. Kartini, seorang bangsawan jang bertjita² memperbaiki dan mendjundjung deradjat wanita Indonesia. Tjita²nja tertulis dalam surat²-nja kepada temannja, seorang Belanda jang bernama Stella. Setelah Kartini meninggal dalam usia 25 tahun, Stella menerbitkan kumpulan surat² itu dalam sebuah buku jang berdjudul Habis Gelap Terbitlah Terang. Hingga kini hari lahir Kartini (21 April) dirajakan oleh kaum wanita Indonesia.

Pada tahun 1912 para pengusaha batik Indonesia mendirikan sebuah organisasi jang bernama „Sarekat Dagang Islam" (SDI) jang bertudjuan mengembangkan agama Islam dan bergerak dilapangan ekonomi, terutama untuk mengatasi persaingan saudagar² Tionghoa. Salah seorang pemimpinnja jang terkemuka ialah H.O.S. Tjokroaminoto. Tak lama kemudian SDI berubah mendjadi partai politik jang beranggautakan beberapa ribu orang dan namanja diganti mendjadi „Sarekat Islam" (SI).

Perlu dikemukakan bahwa masuknja komunisme ke Indonesia berhubungan erat dengan sedjarah perkembangan SI. Seorang Belanda jang beraliran kiri jang bernama Sneevliet berhasil mendekati pemimpin² SI berkat bantuan Semaun, seorang jang tahu tentang seluk beluk agama Islam dan pandangan² pemimpin² SI. Mula² pemuka² SI tak berkeberatan bekerdja sama dengan Sneevliet dkk. karena SI djuga bersikap anti kapitalis (dalam arti melawan pengusaha² Belanda dan Tionghoa) dan nasionalis (dalam arti menghendaki kemerdekaan bagi Indonesia). Berangsur² SI berubah mendjadi partai jang revolusioner. Dalam konggres SI tahun 1921, ketua konggres, H.A. Salim, mengadakan disiplin partai; setiap anggauta diwadjibkan untuk memilih antara adjaran Marx atau adjaran Islam. Mereka jang memilih adjaran komunis dikeluarkan dari SI, diantaranja terdapat Semaun jang bersama² kawan²nja mendirikan Partai Komunis Indonesia. Karena kerusuhan² jang timbul akibat pemogokan jang dilantjarkan oleh anggauta² PKI, pada tahun 1926 partai itu dinjatakan sebagai partai terlarang oleh pemerintah Hindia Belanda.

Pada tahun 1922 K.H. Dewantoro mendirikan „Taman Siswa", sebuah perguruan nasional jang bertudjuan mendidik pemuda² Indonesia sesuai dengan adat istiadat Indonesia dalam suasana kekeluargaan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Banjak tokoh² Indonesia jang terkemuka sekarang jang berpendidikan Taman Siswa.

Pada tahun 1928 terbentuklah „Permufakatan Perhimpunan² Politik Kebangsaan Indonesia" (PPPKI), jang terdiri dari organisasi² politik jang sealiran, akan tetapi tak tertjapai kata sepakat diantara mereka dalam tjara menghadapi Belanda. Untunglah pemuda²nja lebih bersatu dan dalam konggres pemuda tahun itu (28 Oktober 1928) mereka mengeluarkan sebuah ikrar jang dikenal sebagai „Sumpah Pemuda", jakni:

„Bertanah air satu: Indonesia!"

„Berbangsa satu: bangsa Indonesia!"

„Berbahasa satu: bahasa Indonesia!"

Untuk pertama kalinja lagu „Indonesia Raja", kini lagu kebangsaan Indonesia, jang digubah oleh W.R. Supradman diperdengarkan dalam konggres itu.

Pemerintah Hindia Belanda tidak berpangku tangan dalam menghadapi kegiatan² kaum nasionalis. Berbagai peraturan jang bersifat membatasi atau melarang kegiatan² mereka dikeluarkan. Pada tahun 1933 para pemimpin politik jang dianggap membahajakan kedudukan pemerintah Hindia Belanda ditangkap dan diasingkan, diantaranja terdapat Sukarno, Hatta, Sjahrir dan banjak lainnja. Setelah negeri Belanda diduduki Djerman (Mai 1940), kedudukan pemerintah Hindia Belanda bertambah gontjang. Pada tanggal 8 Maret 1942 panglima tentara Hindia Belanda, Letnan Djenderal Ter Poorten, menandatangani penjerahan tidak bersjarat kepada panglima tentara Djepang dan dengan demikian berachirlah riwajat Hindia Belanda.

LU 6

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban² atas pertanjaan² dibawah ini!
   a. Apa jang dimaksudkan dengan „politik etika"?
   b. Golongan mana dinegeri Belanda jang giat berusaha kearah itu?
   c. Sebutkan beberapa nama pemuka²nja serta usaha²nja!
   d. Apa hubungan antara kemenangan Djepang atas Rusia dengan lahirnja gerakan nasional di Indonesia?
   e. Kenapa tanggal lahirnja „Budi Utomo" dirajakan sebagai „Hari Kebangkitan Nasional"?
   f. Apakah tudjuan BU jang utama?
   g. Siapakah R.A. Kartini? Terangkan!
   h. Apa maksud pembentukan SDI jang kemudian mendjadi SI?
   i. Terangkan sedjarah singkat masuknja komunisme ke Indonesia!
   j. Apa jang saudara ketahui tentang „Taman Siswa"?
   k. Apa jang dimaksud dengan „Sumpah Pemuda"?
   l. Apa langkah jang diambil oleh pemerintah Hindia Belanda untuk menghadapi kaum nasionalis?
4. Hafalkan kata² jang terdaftar pada bagian IV!

IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| adu untung | "to try one's luck" |
| antar | "to deliver, accompany" |
| bahasa pengantar | "medium of instruction" |
| bengkalai | "to neglect" |
| terbengkalai | "is neglected" |
| berantas | "to eradicate, eliminate" |
| memberantas | "eradicate(-s/-d)" |
| bimbing | "to guide" |
| membimbing | "guide(-s/-d)" |
| dana | "fund" |
| djelata | "common (people)" |
| djundjung | "to carry one's head, uphold" |
| mendjundjung | "uphold(s), upheld" |
| dkk (=dan kawan²nja) | "and others, et al" |
| gema | "echo" |
| bergema | "to reverberate" |
| gontjang | "to shake, vibrate; shaky" |
| gubah | "to compose" |
| menggubah | "compose(-s/-d)" |
| hisap | "to sip, inhale, suck" |
| dihisap | "is tapped, exploited" |
| ikrar | "pledge, oath, vow" |

LU 6

| | |
|---|---|
| kerabat | "kin, relative" |
| sekerabat | "related to" |
| ketjimpung | "to splash" |
| berketjimpung | "is active in" |
| lantar | "to cause, neglect" |
| terlantar | "is neglected" |
| mufakat | "to concur, approve, agree" |
| permufakatan | "federation, union" |
| muka | "face, front" |
| pemuka | "leader, proponent" |
| parlemén | "parliament, house of representatives" |
| pensiun | "pension, retirement benefit" |
| saran | "proposal, suggestion" |
| saudagar | "merchant" |
| seluk beluk | "all matters pertaining to" |
| suasana | "atmosphere, surrounding" |
| terus | "straight, continue" |
| terusan | "canal" |
| tjendekia | "educated, scholarly" |
| tjendekiawan | "the educated" |
| tular | "to contaminate, spread" |
| menular | "contagious" |

Lesson Unit 7

THE JAPANESE OCCUPATION

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Kata mendadak sama artinja dengan „tiba²".
2. Kata mendjalar sama artinja dengan „merambat" dan „tersebar".
3. Satu demi satu sama artinja dengan „satu per satu".
4. Pesat sama artinja dengan „tjepat sekali".
5. Kagum artinja hampir sama dengan „tertarik dan heran".
6. Berkisar artinja „bergerak disekitar sesuatu".
7. Mengambil hati artinja „melakukan sesuatu untuk menarik perhatian orang lain".
8. Lingkungan hampir sama artinja dengan „suasana" atau „keadaan disekitar".
9. Kata daja sama artinja dengan „kekuatan".
10. Membendung artinja sama dengan „menahan".
11. Menjambut sama artinja „menerima" atau „membalas".
12. Kata hangat adalah lawan kata „sedjuk".
13. Menghalang²i sama artinja dengan „merintangi".
14. Disia²kan sama artinja dengan „tidak diperhatikan" atau „tidak dipakai sebagaimana mestinja".
15. Mendjabat artinja „memegang kedudukan".
16. Bendera berkibar; orang mengibarkan bendera.

17. Tjahaja sama artinja dengan „sinar".
18. Tjaper mendjalani latihan sedangkan sersan pelatih mendjalankan tugas melatih mereka.
19. Digembleng artinja „dipukuli hingga mendjadi satu".
20. Kata ulet artinja „tidak mudah menjerah".
21. Dalam pada itu sama artinja dengan „sementara itu".
22. Merosot artinja „menurun" atau „memburuk".
23. Kata beredar sama artinja dengan „berputar" atau „berkeliling".
24. Kedjam sama artinja dengan „sewenang$^{2}$".
25. Menumpas sama artinja dengan „meniadakan".
26. Kata panitia sama artinja dengan „komite".
27. Kata naskah artinja „tulisan, teks atau rentjana sesuatu".

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat$^{2}$ ini kedalam bahasa Inggeris!

1. Mesin itu bertenaga 1000 daja kuda.
2. Satu demi satu daerah jang dikuasai musuh djatuh ketangan kita.
3. Mereka mentjoba menghalang$^{2}$i kami tetapi tak berhasil.
4. Tentara kita ditugaskan untuk membendung pengaruh komunisme didaerah itu.
5. Orang jang ditolongnja tak lain dan tak bukan adalah tetangganja.
6. Mereka mengibarkan bendera setengah tiang.

7. Rombongan tamu agung itu mendapat sambutan jang hangat dari penduduk setempat.
8. Kesempatan jang baik itu tidak disia²kannja.
9. Selain sifat² jang didapatnja sedjak lahir, kelakuan seorang anak djuga ditentukan oleh lingkungannja.
10. Orang itu pandai mengambil hati atasannja, kadang² dengan djalan mengorbankan orang lain.
11. Kami sama sekali tidak menjangka bahwa hal itu akan terdjadi setjara mendadak.
12. Mereka menjatakan kekaguman mereka atas hasil jang kita peroleh.
13. Tumbuhan itu tidak begitu subur karena kekurangan tjahaja matahari.
14. Anggauta panitia itu adalah kaum tjendekiawan jang terkemuka.
15. Pembitjaraan jang kami adakan berkisar pada masaalah pokok jang dihadapi negara dewasa ini.
16. Meskipun pemberontakan itu dapat ditumpas, semangat penduduk tidak pernah padam.
17. Naskah asli proklamasi kemerdekaan kini disimpan dimuseum.
18. Radja itu sangat terkenal kekedjamannja.
19. Djumlah uang jang beredar melebihi djumlah jang dibutuhkan.
20. Kata orang mutu pendidikan dinegara itu makin merosot.

21. Api kebakaran itu mendjalar kemana$^{2}$ dalam tempo jang sangat singkat.
22. Mereka tergolong peradjurit jang terulet dalam angkatan perang kita.
23. Orang itu akan mendjalani operasi besar, kalau tidak djiwanja takkan tertolong.
24. Regu itu sedang melakukan pengintaian. Dalam pada itu rentjana penjerangan terus dilakukan.
25. Penggemblengan para tjaper makan waktu jang tidak terkatakan banjaknja.

II. Text

ZAMAN PENDUDUKAN DJEPANG

A. Persiapan Perang

Perang Pasifik petjah setelah pangkalan angkatan laut A.S. di Teluk Mutiara diserang setjara mendadak oleh Djepang pada tanggal 7 Desember 1941 (waktu A.S.). Dengan tjepat api peperangan mendjalar kemana² dan satu demi satu negeri² di Asia Tenggara djatuh ketangan Djepang, termasuk Hindia Belanda.

Kemadjuan² Djepang jang begitu pesat dalam penjerbuannja ke Asia Tenggara ternjata berkat rentjana mereka jang matang dan kepandaian mereka menjimpan rahasia. Persiapan itu dilakukan mereka dalam berbagai bidang. Dibidang ekonomi, Djepang membuat orang kagum karena mereka dapat membandjiri negeri² Asia dengan barang² jang diperlukan rakjat dengan harga jang bersaingan.

Minat Djepang terhadap Hindia Belanda terutama disebabkan oleh kekajaan negeri itu akan bahan mentah jang sangat dibutuhkan oleh industri² Djepang. Dilapangan politik usaha Djepang berkisar pada usaha untuk mengambil hati rakjat Asia jang ketika itu didjadjah oleh orang kulit putih dengan sembojan² seperti „Asia untuk bangsa Asia" atau gagasan untuk membentuk „lingkungan kemakmuran bersama Asia Timur Raja". Dibidang militer Djepang merebut daerah² jang akan didjadikan batu lontjatan dalam penjerbuan² selandjutnja, misalnja pendudukan atas Kanton (Nopember 1938), Hainan (Pebruari

1939), Kwangsi (Nopember 1939), dll. Karena itu pertahanan Sekutu jang tergabung dalam ABDACOM (American, British, Dutch and Australian Command) dibawah Djenderal A.P. Wavell tidak berdaja membendung kemadjuan pasukan² Djepang.

B. Perbedaan antara sembojan dan kenjataan

Mula² banjak pemimpin dan rakjat Indonesia jang menjambut kedatangan tentara Djepang dengan hangat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranja ialah: a) keketjewaan bangsa Indonesia terhadap Belanda jang menghalang²i kegiatan mereka untuk mentjapai kemerdekaan; b) Belanda hampir tidak memberikan perlawanan sama sekali ketika Djepang mendaratkan tentaranja; c) berhasilnja propaganda² Djepang dibidang politik dan ekonomi.

Memang mula² harapan bangsa Indonesia tidak disia²kan oleh Djepang. Para pemimpin Indonesia jang diasingkan oleh Belanda dibebaskan dan diberi kedudukan jang sebelumnja hanja boleh didjabat oleh orang Belanda; bendera Indonesia boleh dikibarkan disamping bendera Djepang, lagu Indonesia Raja boleh dinjanjikan dan bahasa Indonesia dipakai dalam surat menjurat resmi.

Sebagai landjutan dari usahanja dibidang politik, pemerintah balatentara Djepang mendirikan „Gerakan Tiga A" (April 1942) jang bersembojan:

„Djepang Pemimpin Asia"

„Djepang Pelindung Asia"

„Djepang Tjahaja Asia"

Dalam rapat²nja, gerakan itu mengandjurkan agar bangsa Indonesia menjokong usaha perang Djepang dan faham „Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raja" ditanamkan dalam hati sanubari rakjat. Setahun kemudian Djepang mendirikan sebuah badan jang bernama „Pusat Tenaga Rakjat" (Putera), jang dimaksudkan untuk menambah semangat rakjat Indonesia guna membantu Djepang. Dibawah pengawasan Djepang, Putera mendirikan „Romusha", jakni badan „sukarela" buruh jang bertugas membantu mendirikan pangkalan pertahanan Djepang. Menurut kenjataan „Romusha" terdiri dari tak lain dan tak bukan tenaga kerdja paksa.

Selain itu para pemuda Indonesia mendapat latihan militer dengan maksud mendapat tambahan tenaga manusia jang terlatih. Mereka tergabung dalam „Heiho" (Tentara Bantuan), „Peta" (Pembela Tanah Air), dll. Latihan jang harus mereka djalani sangat berat dan berkat gemblengan itu mereka mendjadi peradjurit jang ulet. Banjak tokoh² militer Indonesia sekarang adalah hasil latihan dalam satuan² ini, terutama dari satuan jang disebut belakangan.

Dalam pada itu keadaan ekonomi di Indonesia makin merosot; semua bahan makanan dikirimkan kegaris depan hingga kelaparan timbul dimana². Bahan pakaian hilang dari peredaran, kalaupun ada harganja diluar daja beli rakjat. Kesehatan memburuk karena obat²an tak ada. Alat² produksi dan pengangkutan hantjur karena tidak adanja pemeliharaan atau onderdil. Singkatnja, keadaan di Indonesia sangat menjedihkan.

C. Gerakan² melawan Djepang

Selain memburuknja keadaan ekonomi, bangsa Indonesia sangat bentji pada polisi militer („kempetai") Djepang jang sangat kedjam dan sewenang². Keketjewaan dan kebentjian jang mendjadi² kemudian berubah mendjadi dendam hingga menimbulkan gerakan² dibawah tanah. Sutan Sjahrir dan Amir Sjarifuddin adalah dua diantara pemuka² gerakan itu. Amir tertangkap dan didjatuhi hukuman mati tetapi berkat bantuan Sukarno djiwanja dapat diselamatkan.

Pemberontakan jang terhebat dilakukan oleh anggauta² Peta dari Blitar (Djatim) dibawah pimpinan Suprijadi pada tahun 1944. Pemberontakan ini dapat ditumpas oleh Djepang tetapi Suprijadi sendiri berhasil meloloskan diri. Ternjata bahwa Peta jang dimaksudkan membantu Djepang adalah ibarat „sendjata makan tuan". Karena itu Djepang bersikap lebih hati².

Karena chawatir bahwa rakjat Indonesia akan „menikam" dari belakang, lebih² setelah tentaranja makin terdesak, Djepang merubah siasatnja terhadap rakjat Indonesia. Mereka mendjandjikan kemerdekaan kepada Indonesia dan membentuk panitia jang disebut Badan Penjelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (B.P.U.P.K.I.) jang bertugas membitjarakan naskah UUD dan sistim ekonomi negara Indonesia jang akan dibentuk.

D. Lahirnja Pantja Sila dan achir zaman Djepang

Dalam salah satu rapat B.P.U.P.K.I. (1 Djuni 1945), Sukarno memperkenalkan faham Pantja Sila jang hingga kini mendjadi filsafat negara R.I., jakni:

a) kebangsaan: mendirikan satu negara nasional jang meliputi seluruh Indonesia;

b) kemanusiaan: mengadakan hubungan antar bangsa atas dasar deradjat jang sama;

c) kedaulatan rakjat: Indonesia adalah negara jang demokratis jang berdiri atas persetudjuan rakjat;

d) keadilan sosial: rakjat mendapat persamaan hak politik dan ekonomi;

e) ketuhanan: setiap orang berhak menganut agamanja masing[2].

Dalam pertemuannja dengan ketua B.P.U.P.K.I., Dr. Radjiman, dan Sukarno serta Hatta di Dalat (9 Agustus 1945), Panglima tentara Djepang di Asia Tenggara, Letdjen Terauchi, berdjandji untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945 dan pada tanggal 19 Agustus 1945 naskah UUD Indonesia akan dibitjarakan.

Tetapi manusia tak dapat menentang kehendak sedjarah. Pada tanggal 15 Agustus 1945 (waktu Asia) Djepang menjerah tanpa sjarat akibat didjatuhkannja bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Dengan demikian tamatlah riwajat kekuasaan Djepang di Indonesia dan bangsa Indonesia memasuki halaman baru dalam sedjarah perdjuangan mereka untuk mentjapai kemerdekaan.

LU 7

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban$^2$ atas pertanjaan$^2$ dibawah ini!
   a. Terangkan sebab petjahnja Perang Pasifik!
   b. Uraikan persiapan$^2$ Djepang dibidang ekonomi!
   c. Terangkan persiapan$^2$ Djepang dibidang politik!
   d. Kenapa mula$^2$ rakjat Indonesia menjambut Djepang dengan hangat?
   e. Apakah tudjuan pembentukan „Gerakan Tiga A" dan „Putera"? Apa kegiatan$^2$ gerakan itu?
   f. Terangkan tentang badan$^2$ militer jang dibentuk di Indonesia!
   g. Bagaimana keadaan ekonomi dalam zaman Djepang?
   h. Apakah jang saudara ketahui tentang „Romusha"?
   i. Apa jang saudara ketahui tentang gerakan$^2$ melawan Djepang?
   j. Apakah B.P.U.P.K.I. dan apa tudjuan pembentukannja?
   k. Terangkan sedikit tentang Pantja Sila!
   l. Bagaimana achir kekuasaan Djepang di Asia?
4. Hafalkan kata$^2$ jang terdaftar pada bagian IV!

LU 7

IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| ambil | "to take, fetch" |
| mengambil hati | "to win one's favor" |
| balatentara | "army, troop" |
| belakang | "back, behind" |
| jang disebut belakangan | "the latter (mentioned)" |
| bendung | "to dam, check" |
| membendung | "dam(-s/-med)" |
| dadak | "to surprise" |
| mendadak | "sudden" |
| daja | "ability, power, effort" |
| dalam pada itu | "in the meantime" |
| demi | "...by..." |
| dendam | "grudge" |
| djalan | "road" |
| mendjalani | "to undergo" |
| djalar | "to spread out, creep" |
| mendjalar | "spread (-s) out" |
| édar | "to circulate" |
| perédaran | "circulation" |
| gembléng | "to mold, weld" |
| gembléngan | "intensive training" |
| halang | "to obstruct, block" |
| menghalangi[2] | "to be in one's way" |
| hangat | "warm, cordial" |

| | |
|---|---|
| hati sanubari | "feelings, inner man" |
| ibarat | "like, resembling" |
| kagum | "amazed" |
| kibar | "to flutter" |
| mengibarkan | "to fly (a flag)" |
| kisar | "to twirl" |
| berkisar | "to center around" |
| lingkung | "to surround" |
| lingkungan | "sphere, surrounding" |
| naskah | "text, draft, bill (of law)" |
| onderdil | "spare parts" |
| panitia | "committee" |
| rosot | "to decline, deteriorate" |
| sambut | "to welcome, greet, reciprocate" |
| menjambut | "welcome(-s/-d)" |
| sedih | "sad, depressed" |
| menjedihkan | "depressing, deplorable" |
| sia² | "in vain" |
| menjia²kan | "to waste, ignore" |
| tak lain dan tak bukan | "nothing but..., no other than" |
| tjahaja | "ray, beam" |
| tumpas | "crushed" |
| ulet | "tenacious" |

Lesson Unit 8

THE EARLY YEARS OF INDEPENDENCE

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Telinga ialah bagian badan manusia jang dipakai untuk mendengar.
2. Kata kalangan hampir sama artinja dengan kata „kelompok" atau „lingkungan".
3. Proklamasi sama artinja dengan „pernjataan".
4. Orang jang kurang jakin dikatakan ragu².
5. Dinihari sama artinja dengan „fadjar".
6. Garnisun adalah pos militer jang djumlah penghuninja tidak tertentu banjaknja.
7. Kata interniran sama artinja dengan „tawanan".
8. Menghindarkan artinja berusaha supaja sesuatu tidak terdjadi.
9. Menjelingi artinja memasukkan atau melakukan sesuatu diantara dua hal atau kedjadian.
10. Kita membau sesuatu dengan hidung kita.
11. Djustru artinja sama dengan „tepat pada waktu".
12. Serentak sama artinja dengan „bersama²" atau „pada waktu jang sama".
13. Setia adalah lawan kata „berchianat".
14. Dihidjrahkan sama artinja dengan „dipindahkan".

15. Terdjepit hampir sama artinja dengan „berada ditengah² atau diantara".
16. Segitiga ialah suatu bentuk jang dirupakan oleh tiga garis lurus jang bersilangan ditiga titik jang berlainan.
17. Memperkosa hampir sama artinja dengan „merusakkan" atau „melakukan sesuatu dengan paksa".
18. Prakarsa artinja sama dengan „kehendak semula".
19. Mengutuk sama artinja dengan „menganggap sesuatu sebagai kesalahan".
20. Menjerukan artinja sama dengan „mendesak".
21. Mengabulkan permintaan sama artinja dengan „meluluskan" permintaan.
22. Mentjantumkan sama artinja dengan „memuat" atau „memasukkan".
23. Djangka waktu ialah masa antara permulaan dan achir sesuatu.

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² ini kedalam bahasa Inggeris.

1. Beliau seorang dokter ahli mata, telinga dan tenggorokan.
2. Orang itu dihukum berat karena memperkosa anak dibawah umur.
3. Mudah²an lamaran saja dikabulkan.
4. Djangan terlalu mudah mengutuk orang lain.

5. Dalam djangka waktu lima tahun rentjana itu selesai.
6. Beliau menjerukan agar permusuhan dihentikan.
7. Muktamar itu diselenggarakan atas prakarsa Junani.
8. Peraturan itu tertjantum dalam U.U.D.
9. Kapan kemerdekaan AS diproklamasikan?
10. Atjara$^2$ itu diselingi waktu istirahat selama seperempat djam.
11. Skogar adalah singkatan dari Staf Komando Garnisun.
12. Serangan terhadap kubu$^2$ itu dilakukan setjara serentak.
13. Untung kesalah fahaman dapat dihindarkan.
14. Banjak kaum interniran jang meninggal dalam tahanan.
15. Berita itu diperoleh dari kalangan jang dapat dipertjaja.
16. Ada gas jang berbau dan ada jang tidak.
17. Mana binatang jang lebih setia, andjing atau kuda?
18. Pasukan$^2$ kita akan dihidjrahkan setelah tertjapai perdamaian dengan fihak musuh.
19. Djangan ragu$^2$ bertanja kalau tak tahu.
20. Beliau berpulang dengan tenteram dinihari tadi.
21. Dia pergi djustru waktu tenaganja dibutuhkan.
22. Kami turut serta dalam pertandingan segitiga itu.
23. Tangannja terdjepit ketika dia menutup pintu.

Gambar 16

Ir. Dr. Soekarno dan Dr. Mohammad Hatta,
Presiden dan Wakil Presiden R.I.
jang pertama.

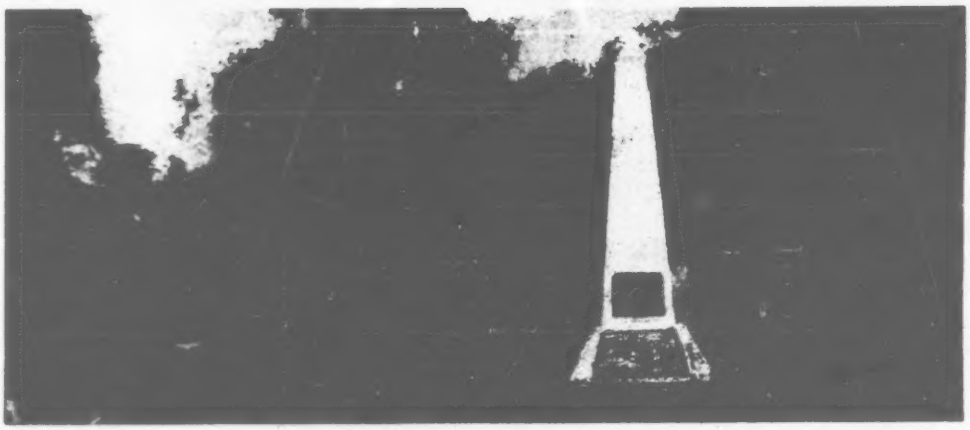

Gambar 17

Gedung Proklamasi Kemerdekaan
R.I.

II. Text

INDONESIA PADA AWAL KEMERDEKAAN

A. Zaman Revolusi

1. Peristiwa² disekitar proklamasi

Setelah berita penjerahan tentara Djepang sampai ditelinga rakjat Indonesia, seketika itu djuga timbul kegiatan² dikalangan para pedjuang kemerdekaan untuk memproklamasikan kemerdekaan. Karena para pemuda menganggap Sukarno dan Hatta agak ragu², kedua pemuka itu „ditjulik" dan dibawa ke Rengasdengklok pada tanggal 16 Agustus 1945 dinihari. Digarnisun Peta dikota itu Sukarno dan Hatta „dipaksa" untuk menandatangani proklamasi, tetapi mereka tetap menolak dan minta waktu. Setelah „dibebaskan" dan kembali ke Djakarta, Sukarno, Hatta dan pemimpin² Indonesia lainnja berkumpul ditempat kediaman Laksamana Maeda (A.L. Djepang) untuk membuat naskah proklamasi.

Keesokan harinja, tanggal 17 Agustus 1945 sekira djam 10 pagi, dalam upatjara sederhana dirumah Sukarno, beliau membatjakan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia jang ditandatangani oleh Sukarno-Hatta. Rakjat menjambut proklamasi itu dengan gembira dan perebutan sendjata dari tangan Djepang terdjadi dimana². Dalam waktu sebulan bekas satuan² Heiho, Peta dan lain²nja berhasil menguasai keadaan dan timbullah bermatjam² satuan jang berdiri sendiri² tanpa koordinasi jang baik. Tak lama kemudian kebanjakan bergabung dalam Badan Keamanan Rakjat (BKR) dan BKR ini berganti nama

Gambar 18 Alm. Djenderal Soedirman
Panglima Besar APRI jang pertama

Gambar 19

Peradjurit² TKR pada awal revolusi

mendjadi Tentara keamanan Rakjat (TKR) pada tanggal 5 Oktober 1945, jang setjara resmi dianggap sebagai hari angkatan bersendjata RI. Nama itu berubah lagi mendjadi Tentara Republik Indonesia atau TRI (25 Djanuari 1945) dan Tentara Nasional Indonesia atau TNI (5 Mai 1947) hingga sekarang.

2. Kedatangan tentara Sekutu

Pada tanggal 29-9-1945 tentara Inggeris jang mewakili tentara Sekutu dibawah Djenderal Christison tiba di Djakarta. Tugas mereka ialah: a) melutjuti sendjata Djepang dan memulangkan mereka; b) membebaskan tawanan perang dan interniran; dan c) mengembalikan kekuasaan atas Indonesia kepada NICA (Netherlands Indies Civil Administration) atas dasar persetudjuan Sekutu di Tacloban (Leyte).

Tentara Inggeris mendapat kesukaran untuk melaksanakan tugasnja karena kekuasaan de fakto atas Indonesia Barat ada ditangan RI. Pertempuran antara tentara RI dan Inggeris tak terhindarkan, jang terkenal diantaranja terdjadi di Surabaja (10 Nopember 1945) dan hari itu hingga kini diperingati sebagai Hari Pahlawan. Dalam pertempuran tersebut Inggeris kehilangan seorang djenderal.

Demi terlaksananja tugas mereka, Inggeris terpaksa menerima tawaran RI untuk melakukan tugasnja jang pertama dan kedua jang dapat diselesaikan dalam bulan Mai 1947. Tetapi setjara diam² Inggeris memasukkan tentara Belanda untuk melaksanakan tugasnja jang ketiga. Akibatnja, setelah Inggeris meninggalkan Indonesia, pertempuran² RI-Belanda petjah.

Gambar 20

Alm. Soetan Sjahrir
Perdana Menteri R.I.

Gambar 21

Perundingan di Linggadjati

Bentrokan bersendjata itu diselingi oleh perundingan², jang terpenting diantaranja ialah perundingan Linggardjati (25-3-47) dan diatas kapal pengangkut AS „Renville" (17-1-48). Akan tetapi fihak Belanda selalu melanggar persetudjuan jang ditjapai dengan djalan menjerang daerah² RI (Aksi Militer I: 21-7-47; Aksi Militer II: 19-12-48). Ibu kota RI djatuh ketangan Belanda dalam Aksi Militer II dan para pemimpin negara RI di Jogjakarta ditawan. Para pemimpin militer melantjarkan perang gerilja.

3. Peristiwa Madiun

Sebelum Jogjakarta djatuh, bersamaan dengan diakuinja kedaulatan RI oleh negara² Blok Timur, tibalah di Indonesia tokoh pemberontakan PKI melawan Belanda tahun 1926 jang bernama Muso. Dia segera diangkat sebagai ketua Front Demokrasi Rakjat (FDR), gabungan partai² jang berbau komunis.

Pada tanggal 18 September 1948, Muso dan Amir Sjarifuddin melakukan pengchianatan terhadap RI dengan djalan memproklamasikan berdirinja „Republik Sovjet Indonesia" dikota Madiun (Djatim) djustru pada saat RI menghadapi Aksi Militer Belanda jang kedua. Dengan serentak kaum komunis melakukan perebutan kekuasaan dan setjara kedjam membunuh pedjabat RI jang setia kepada pemerintah RI jang sah. Pemerintah perdana menteri Hatta bertindak dengan tegas dan tjepat. Dalam waktu 3 bulan pemberontakan ini dapat ditumpas. Muso dapat ditewaskan sedangkan Amir Sjarifuddin tertangkap dan ditembak mati.

LU 8

4. Timbulnja Darul Islam (DI)

Sesuai dengan isi perdjandjian Renville, pasukan² RI jang terdapat dikantong² jang diduduki Belanda akibat Aksi Militer I harus dihidjrahkan kedaerah RI. Tetapi ada fihak jang tidak setudju dengan ketentuan tersebut, diantaranja terdapat S.M. Kartosuwirjo, bekas tokoh SI dan Masjumi, partai Islam jang didirikan dalam zaman Djepang. Telah lama dia mentjita²kan berdirinja negara Indonesia jang berdasarkan Islam. Kesempatan itu dipergunakannja untuk memproklamasikan berdirinja Negara Islam Indonesia (NII). Daerah kegiatan² Tentara Islam Indonesia (TII) meliputi daerah² jang dikosongkan oleh TNI. Tjara DI/TII memaksakan kehendaknja ialah dengan djalan menakut²i rakjat jang tidak mau berfihak kepada mereka. Rakjat terdjepit dalam bentrokan segitiga antara TNI-DI/TII-Belanda. Pembunuhan, perkosaan, perampokan dan pembakaran rumah rakjat oleh DI/TII adalah kedjadian sehari² didaerah operasi mereka sedjak berdirinja NII (9-8-49) hingga tahun 1963.

B. Zaman Republik Indonesia Serikat (RIS)

1. Persetudjuan KMB (Konperensi Medja Bundar)

Reaksi dunia terhadap Aksi Militer II Belanda amat hebat. Atas prakarsa PM Nehru dari India di New Delhi diadakan Konperensi Antar Asia jang pesertanja mengutuk agresi tersebut. Dewan Keamanan PBB mengadakan sidang istimewa dan menjerukan kepada kedua fihak untuk menghentikan permusuhan dan berunding dibawah pengawasan PBB (UNCI).

Achirnja Belanda mengalah dan mau berunding dengan RI. Sebaliknja RI minta agar Jogjakarta dikembalikan kepada RI dan pemimpin² RI dibebaskan dari dikembalikan ke Jogjakarta sebelum perundingan dimulai. Permintaan RI dikabulkan dan dalam bulan Mai 1949 tertjapailah persetudjuan antara RI-Belanda („Persetudjuan Roem-Royen"). Dalam persetudjuan itu tertjantum bahwa fihak RI dan „negara² bagian" buatan Belanda akan mengadakan pertemuan pendahuluan di Jogjakarta dan Djakarta (Konperensi Antar Indonesia, Djuli 1949) tentang bentuk negara RIS. Achirnja, sebagai hasil dari KMB (Agustus-Nopember 1949) dinegeri Belanda, lahirlah negara RIS. RIS menerima kedaulatan atas Indonesia dari Belanda pada tanggal 27 Desember 1949. Akan tetapi soal Irian Barat baru akan dibitjarakan dalam tahun berikutnja. Sukarno ditundjuk sebagai presiden sedangkan Hatta mendjadi wakil presiden merangkap perdana menteri. Kekuasaan legislatif ditangan DPR dan Senat sedangkan kekuasaan kehakiman berada ditangan Mahkamah Agung.

2. Dari federasi kembali kebentuk negara kesatuan

Dalam djangka waktu 4 bulan, dari 16 negara bagian jang membentuk RIS hanja tinggal 3 sadja, jakni Negara Indonesia Timur, Sumatera Timur dan RI, karena lainnja telah menggabungkan diri dengan RI.

Atas desakan rakjat, pemerintah RIS mengadakan perundingan dengan ketiga negara bagian itu untuk membubarkan federasi itu. Pada tanggal 15-8-50 negara kesatuan RI lahir.

LU 8

III. Assignments:

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban$^2$ atas pertanjaan$^2$ dibawah ini!
   a. Terangkan setjara singkat peristiwa$^2$ disekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia!
   b. Terangkan sedjarah singkat pembentukan TNI!
   c. Sebutkan tugas$^2$ Sekutu di Indonesia!
   d. Kenapa tugas$^2$ itu sukar untuk dilaksanakan?
   e. Tjeriterakan latar belakang terdjadinja peristiwa Madiun!
   f. Apa jang saudara ketahui tentang DI, NII dan TII?
   g. Sebutkan usaha$^2$ Belanda untuk menghantjurkan RI!
   h. Apakah peranan PBB dalam persengketaan RI-Belanda?
   i. Sebutkan hasil$^2$ KMB!
   j. Bagaimana halnja dengan RIS? Apa sebabnja?
4. Hafalkan kata$^2$ jang terdaftar pada bagian IV!

IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| bau | "odor, scent, smell" |
| berbau komunis | "communist oriented" |
| bundar | "round" |
| dinihari | "dawn" |
| djangka waktu | "period, span of time" |
| djepit | "to squeeze" |
| terdjepit | "is squeezed" |
| djustru | "precisely, exactly when" |
| garnisun | "garrison" |
| hidjrah | "Mohammad's flight from Mecca to Medina" |
| dihidjrahkan | "is evacuated, pulled back" |
| hindar | "to avoid, evade" |
| terhindarkan | "can be avoided" |
| internir | "to intern" |
| interniran | "internee" |
| kabul | "answered (of a prayer)" |
| dikabulkan | "is granted" |
| kalangan | "circle" |
| kutuk | "to condemn" |
| mengutuk | "condemn(-s/-ed)" |
| perkosa | "to rape" |
| perkosaan | "rape" |
| prakarsa | "initiative" |

LU 8

| | |
|---|---|
| proklamasi | "proclamation" |
| memproklamasikan | "to proclaim" |
| ragu² | "hesitant" |
| segitiga | "triangle" |
| seling | "to alternate" |
| diselingi | "is alternated by" |
| serentak | "jointly, together" |
| seru | "to exclaim" |
| menjerukan | "urge(-s/-d)" |
| setia | "loyal" |
| telinga | "ear(s)" |
| tjantum | "to include" |
| tertjantum | "is included/stipulated" |

Lesson Unit 9

THE DECLINE OF CONSTITUTIONAL DEMOCRACY

AND THE BIRTH OF GUIDED DEMOCRACY

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Berketjamuk artinja sama dengan "berdjalan atau terdjadi dengan hebat."
2. Runtjing artinja sama dengan "tadjam pada udjungnja".
3. Djengkel sama artinja dengan "kesal" atau "marah".
4. Santer artinja sama dengan "keras".
5. Konsepsi sama artinja dengan "gagasan".
6. Negara Srilangka terletak diselatan India, ibu kotanja Kolombo.
7. Seia sekata artinja "setudju" atau "sependapat".
8. Bahu ialah anggauta badan dikiri kanan kepala dan dipakai untuk memikul sesuatu. Bahu membahu artinja sama dengan "bantu membantu".
9. Suara dipakai dalam bidang politik jang artinja sama dengan "pilihan.
10. Menondjol artinja sama dengan "kelihatan djelas".
11. Menempuh sesuatu artinja "mengambil", kadang$^{2}$ djuga berarti "mendjalani".
12. Kampung halaman ialah tanah atau daerah dari mana seseorang berasal.
13. Sejogjanja artinja sama dengan "sebaiknja".

14. Biang keladi ialah "sumber" atau "dalang" atau "asal" sesuatu.
15. Menelurkan sama artinja dengan "menghasilkan".
16. Dekrit ialah sematjam surat keputusan jang dikeluarkan oleh seorang penguasa atau suatu pemerintah.
17. Kata semesta sama artinja dengan "seluruh".
18. Segala lapisan masjarakat ialah seluruh rakjat.
19. Bagan ialah sematjam ichtisar atau rentjana.
20. Malahan sama artinja dengan "bahkan".
21. Gelar ialah sematjam "sebutan" jang diberikan kepada seseorang. Djulukan serupa dengan "gelar".
22. Serta merta sama artinja dengan "seketika".

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² ini kedalam bahasa Inggeris.

1. Pada awal revolusi banjak para pedjuang jang hanja bersendjatakan bambu runtjing melawan musuh jang bersendjata modern.
2. Kepandaian serta bakatnja dalam bahasa² asing sangat menondjol.
3. Penduduk desa itu terpaksa meninggalkan kampung halaman untuk mentjari nafkah didaerah lain.
4. Terbukti ada kekatjauan dalam djumlah suara jang diperolehnja.
5. Segala usaha jang ditempuh pemerintah untuk mengatasi soal itu menemui kegagalan.

6. Pemerintah sedjogdjanja mendahulukan apa jang harus didahulukan.
7. Kepala pemerintahan negara² India dan Srilangka adalah wanita.
8. Gelar apa jang diperoleh seorang Islam jang kembali dari perlawatannja ketanah sutji?
9. Mereka telah seia sekata untuk membangun rumah tangga dalam waktu jang singkat.
10. Seluruh lapisan masjarakat mendukung dekrit pemerintah baru² ini.
11. Bahaja kelaparan berketjamuk didaerah² jang baru² ini kebandjiran.
12. Dengan serta merta mereka menjambut konsepsi jang dikemukakan oleh beliau.
13. Perundingan jang berdjalan berbulan² itu tidak menelurkan apa² sama sekali.
14. Bagan susunan departemen kami tertera pada dinding kamar tunggu.
15. Waktu kami datang minta nasihat, beliau tidak mau memberinja, malahan beliau memarahi kami.
16. Kita semua harus bahu membahu mengatasi segala masaalah jang kita hadapi kini.
17. Karena tak dapat menahan kedjengkelannja lagi, dia memukul medja itu keras² dan mengusir orang itu keluar dari kamarnja.

18. Suara$^2$ jang menentang kebidjaksanaan pemerintah dalam masaalah itu terdengar makin santer.
19. Biang keladi pemberontakan itu berhasil kita tangkap dan akan segera diadjukan kemuka pengadilan.
20. Ketika saja duduk diluar tadi malam, keadaan disekitar saja sepi, seolah$^2$ semesta alam sedang beristirahat.

II. Text

DEMOKRASI PARLEMENTER DAN DEMOKRASI TERPIMPIN

A. Zaman Negara Kesatuan R.I. 1950-1959

1. Susunan Pemerintahan

Berdasarkan UUDS 1950, presiden adalah kepala negara tetapi bukan kepala pemerintahan. Presiden menundjuk seorang atau beberapa orang pembentuk kabinet. Biasanja pembentuk kabinet itulah jang mendjadi kepala pemerintahan atau perdana menteri. Kekuasaan legislatif berada ditangan sebuah DPR jang dilakukan bersama² pemerintah. Tiap anggauta DPR mewakili 300,000 orang, ketjuali wakil² golongan minoritas. Selain itu terdapat sebuah badan jang bernama Konstituante jang tugasnja membuat dan merubah UUD. Kekuasaan kehakiman ditangan Mahkamah Agung dan badan² kehakiman lainnja.

2. Peristiwa² Penting dalam Zaman N.K.R.I.

Pada tanggal 28 September 1950 R.I. diterima sebagai anggauta PBB jang ke-60. Selain mendapat bantuan dari PBB, Indonesia setjara giat membantu usaha² PBB untuk memelihara perdamaian dunia. Umpamanja, bataljon Garuda I dari Indonesia ditugaskan oleh PBB untuk mengawasi pelaksanaan gentjatan sendjata di Timur Tengah (1956) sedangkan beberapa tahun kemudian bataljon Garuda II melakukan tugas jang serupa di Konggo. Persengketaan RI-Belanda tentang Irian Barat terus berketjamuk di PBB tetapi achirnja dengan per-

antaraan PBB pula persengketaan itu dapat diselesaikan setjara damai (1962).

Atas prakarsa para perdana menteri dari Birma, India, Indonesia, Pakistan dan Srilangka, dalam bulan April 1955 dikota Bandung diadakan konperensi Asia Afrika jang dihadiri oleh 29 negara AA. Mereka seia sekata untuk bahu membahu dalam usaha mereka dibidang ekonomi dan kebudajaan.

Untuk pertama kalinja dalam sedjarah RI, dalam tahun 1955 diadakan pemilihan umum di Indonesia. Dalam pemilihan untuk anggauta DPR, dari 273 kursi jang tersedia partai² politik jang mendapat suara terbanjak ialah PNI dan Masjumi (masing² 57), Nahdlatul Ulama (45) dan PKI (39). Dalam pemilihan untuk anggauta² Konstituante, dari 520 kursi PNI mendapat 119, Masjumi 112, NU 91 dan PKI 80.

3. Masaalah² penting jang dihadapi pemerintah

Jang paling menondjol diantara soal² jang dihadapi pemerintah ialah soal gangguan keamanan: DI/TII meradjalela di Djateng, Djabar, Atjeh dan Sulselra; gerombolan RMS („Republik Maluku Selatan") mengatjaukan keamanan di Maluku, dll. Bermatjam² djalan jang ditempuh pemerintah RI tak menghasilkan apa².

Karena banjak penduduk terpaksa meninggalkan kampung halaman mereka untuk mengungsi kedaerah jang lebih aman, banjak tanah pertanian jang terbengkalai dan tak diolah hingga timbullah soal² ekonomi. Biaja jang sedjogjanja di-

pakai untuk pembangunan terpaksa dipakai untuk mengatasi soal keamanan. Soal Trian Barat merupakan soal penting jang harus dihadapi pemerintah.

Selain itu pertentangan$^2$ antara parpol$^2$ makin meruntjing dan akibatnja dalam tempo 8 tahun terdjadi pergantian kabinet sebanjak 7 kali. Hal ini menimbulkan kedjengkelan diseluruh lapisan masjarakat, bahkan suara$^2$ jang menghendaki dibubarkannja parpol$^2$ dan DPR makin santer.

Dalam bulan Pebruari 1957, Presiden Sukarno mengumumkan konsepsinja jang diharapkannja dapat dipakai untuk mengatasi masaalah tsb. Pada hakekatnja konsepsi tsb. berisi dua hal: 1. pembentukan kabinet jang terdiri dari wakil dari semua partai besar, dan 2. pembentukan Dewan Nasional dimana wakil$^2$ golongan karja duduk didalamnja dan keputusan$^2$ jang diambil tidak didasarkan pada pemungutan suara melainkan dengan musjawarah.

Konsepsi ini didukung oleh PNI, NU dan PKI tetapi ditolak oleh Masjumi dan PSI. Panglima$^2$ Daerah Militer Sumbar (Letkol A. Husein), Sumut (Kol. Simbolon), Sumsel (Kol. Barlian dan Sulut (Letkol Sumual), menentang konsepsi tsb dan menjatakan berdirinja „Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia" (PRRI) dibawah Sjafruddin Prawiranagara, bekas perdana menteri P.D.R.I. (1948-1949). Pemberontakan bersendjata ini dapat ditumpas pada pertengahan tahun 1958. Ketjuali mereka jang tewas dalam pertempuran, tak seorangpun dari biang keladi gerakan tsb. didjatuhi hukuman mati.

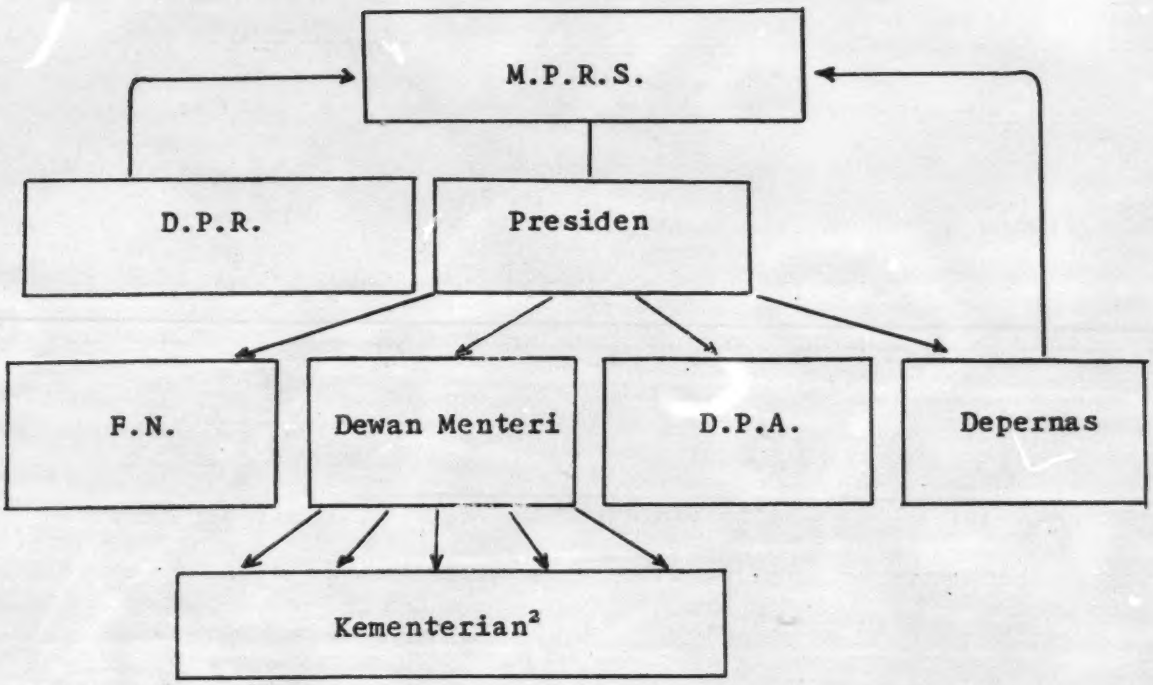


Gambar 22

Bagan Susunan Pemerintahan
Republik Indonesia
dalam Zaman Demokrasi Terpimpin
(Djuli 1959 - Maret 1967)

B. Zaman Demokrasi Terpimpin

1. Dekrit 5 Djuli 1959

Berhasilnja penumpasan pemberontakan PRRI meratakan djalan bagi Presiden Sukarno untuk melaksanakan konsepsinja. Sebagai langkah pertama presiden mengeluarkan dekrit (5 Djuli 59) jang menjatakan berlakunja kembali UUDS 1945 dan bersamaan dengan itu Konstituante hasil pemilu dibubarkan dengan alasan bahwa selama 3 tahun sedjak pembukaannja belum menelurkan apa$^{2}$. Tindakan presiden ini mempunjai latar belakang lain, jakni agar kekuasaan sebagai kepala pemerintahan djatuh ketangannja lagi. Presiden Sukarno mendjelaskan langkah$^{2}$ jang diambilnja dalam pidatonja tanggal 17 Agustus 1959 jang dikenal sebagai „Manifesto Politik" (Manipol) R.I.

2. Susunan pemerintahan

Dalam zaman demokrasi terpimpin susunan pemerintahan seperti jang ditentukan dalam UUD 1945 lebih disempurnakan. Misalnja, dibentuk MPRS, DPA (Dewan Pertimbangan Agung), bahkan dibentuk djuga badan$^{2}$ baru jang tidak disebutkan dalam UUD 1945 seperti Dewan Perantjang Nasional (Depernas), jang bertugas membuat rentjana pembangunan semesta, dan Front Nasional (FN), jang anggautanja berasal dari segala lapisan masjarakat dan tugasnja ialah memobilisasikan seluruh rakjat untuk pembangunan negara. Bagan susunan pemerintahan adalah seperti terdapat pada halaman sebelah.

DPR hasil pemilu djuga dibubarkan kemudian dan diganti dengan DPR jang anggauta²nja diangkat oleh Presiden.

3. Sifat² jang menondjol dari zaman demokrasi terpimpin.

Dalam zaman itu segala kehidupan politik boleh dikatakan hanja terpusat pada Presiden Soekarno. Semua pidatonja, terutama jang diutjapkannja pada hari proklamasi, harus dipeladjari oleh rakjat dan pedjabat² pemerintah. Bahkan karja² Soekarno sebelum Indonesia merdeka harus dipeladjari djuga. Program penjebaran pidato dan adjarannja disebut „indoktrinasi" dan merupakan mata peladjaran disekolah². Bermatjam² gelar diberikan kepadanja, misalnja PBR (Pemimpin Besar Revolusi) dan gelar² lainnja. Malahan oleh MPRS diangkat sebagai Presiden Seumur Hidup.

Pemerintah Soekarno lebih mengutamakan politik luar negeri dari pada pemerintah² sebelumnja. Dalam hubungan internasional RI lebih tjenderung pada negara² jang baru lahir (NEFO) dan negara² Blok Timur. Hubungan dengan negara² Blok Barat, jang mendapat djulukan OLDEFO, merenggang dan memburuk. Dibidang olah raga misalnja, Indonesia keluar dari Olympiade dan mendirikan badan baru untuk menjelenggarakan pertandingan² antara negara² jang sedang berkembang (GANEFO).

Dalam kehidupan politik dalam negeri golongan kiri (PKI, dll.) mendapat lebih banjak „angin" sebab selalu mendukung gagasan Presiden Soekarno dengan serta merta.

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban$^2$ atas pertanjaan$^2$ dibawah ini!
   a. Terangkan perbedaan antara susunan pemerintahan RI pada awal kemerdekaan dan antara tahun 1950 sampai 1959 sesudah RIS dibubarkan!
   b. Sebutkan beberapa peristiwa penting dalam zaman NKRI!
   c. Sebutkan masaalah$^2$ pokok jang dihadapi pemerintah RI pada waktu itu!
   d. Apa jang saudara ketahui tentang Konsepsi Presiden Sukarno tahun 1957?
   e. Terangkan pentingnja dekrit 5 Djuli 1959 dalam rangka pelaksanaan demokrasi terpimpin!
   f. Sebutkan beberapa sifat jang menondjol dari zaman demokrasi terpimpin!
4. Hafalkan kata$^2$ jang terdaftar pada bagian IV.

LU 9

IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| bagan | "sketch, outline, scheme, plan" |
| bahu | "shoulder" |
| bahu membahu | "to help each other, cooperate" |
| bakat | "talent, aptitude" |
| biang | "source" |
| biang keladi | "mastermind, proponent" |
| dékrit | "decree" |
| djèngkèl | "annoyed, vexed" |
| kedjèngkèlan | "frustration, annoyance" |
| djulukan | "nickname" |
| gelar | "title, academic degree" |
| ichtisar | "summary, outline, diagram" |
| jogja | "proper" |
| sejogjanja | "appropriately, should" |
| kampung halaman | "hometown, country of origin" |
| ketjamuk | "to flare up, rage" |
| berketjamuk | "rage(-s/-d)" |
| lapis | "layer" |
| segala lapisan masjarakat | "people from all walks of life" |
| malahan (also malah) | "even" |
| nafkah | "livelihood, earning" |
| runtjing | "pointed" |
| meruntjing | "to become more acute" |
| santer | "loud and clear" |
| seia sekata | "unanimous, agree" |

| | |
|---|---|
| semesta | "entire" |
| seolah[2] | "as if/though" |
| serta merta | "instantaneously" |
| Srilangka | "Ceylon" |
| suara | "vote, ballot" |
| telur | "egg" |
| menelurkan | "to produce, yield" |
| tempuh | "to take, undergo" |
| menempuh | "take(-s), took an exam, a road/course of action, etc." |
| tondjol | "to put forward" |
| menondjol | "conspicuous" |

Lesson Unit 10

THE FALL OF SUKARNO AND THE BIRTH OF THE NEW ORDER

I. Introduction of New Materials

A. Presentation

1. Sandang pangan berasal dari bahasa Djawa jang artinja pakaian (=sandang) dan makanan (pangan).
2. Djalan buntu ialah djalan jang tertutup, tidak ada landjutannja.
3. Kata bilangan tri berasal dari bahasa Sangsekerta dan sama artinja dengan „tiga".
4. Mentjurahkan artinja sama dengan „memusatkan".
5. Kata rindu artinja „sangat menginginkan sesuatu" atau „merasa kehilangan sesuatu".
6. Kata sekian artinja „demikian banjaknja, pandjangnja, tingginja, dll."
7. Boneka adalah sematjam mainan jang berupa „anak²an" atau baji.
8. Merintis sama artinja dengan „memulai".
9. Rumpun adalah sama artinja dengan „kelompok" sesuatu jang sedjenis, seasal, dll."
10. Dalih adalah keterangan atau alasan jang dibuat².
11. Kata teras sama artinja dengan kata „pokok".
12. Kata biadab sama artinja dengan „tidak setjara kemanusiaan.
13. Kata adjudan artinja „pembantu".



117

14. Terbekuk sama artinja dengan „tertangkap".
15. Kata bernaung sama artinja dengan berlindung.
16. Mandat adalah sematjam „surat kuasa".
17. Kata gawat sama maknanja dengan „kritis".
18. Mewudjudkan artinja „membuat sesuatu mendjadi kenjataan."
19. Kata manfaat sama maknanja dengan kata „guna, faedah".
20. Bahagia artinja „senang", baik lahir maupun batin.
21. Kata ladju sama artinja dengan „ketjepatan".
22. Kata prasarana sama artinja dengan „prasjarat".
23. Anggaran belandja ialah perhitungan keluar masuknja uang.
24. Kata lazim sama artinja dengan „biasa".
25. Kata mengaso sama artinja dengan „beristirahat" atau „berhenti" atau „melepaskan lelah".

B. Application/Practice

Terdjemahkan kalimat² ini kedalam bahasa Inggeris!

1. Salah satu tugas pemerintah ialah mentjukupi sandang pangan dalam waktu jang sesingkat²nja.
2. Segala dalih jang dipakainja tak berhasil membuat kami tertipu.
3. Pembunuhan jang kedjam dan biadab itu diketjam dan dikutuk oleh penduduk seluruh dunia.
4. Adjudan beliau selalu mendampingi beliau kemanapun beliau pergi.

5. Perundingan gentjatan sendjata antara kedua fihak jang bermusuhan itu menemui djalan buntu.
6. Pedjabat$^2$ teras kementerian itu akan mengadakan penindjauan keberbagai daerah.
7. Kedua tjendekiawan itu termasuk golongan perintis gerakan kebangsaan dinegeri itu.
8. Apa makna kata jang bergaris bawahnja itu?
9. Bahasa Melaju, Filipina, Indonesia dan bahasa$^2$ asli di Formosa termasuk rumpun bahasa Melaju-Polinesia.
10. Biang keladi pemberontakan itu berhasil dibekuk oleh alat negara.
11. Karena hari sangat panas dan lembab, para pekerdja mengaso dan berlindung dibawah pohon itu.
12. Dia telah mentjurahkan segala isi hatinja kepadaku.
13. Mereka terpaksa bernaung sebab air hudjan jang turun seperti ditjurahkan dari langit.
12. Negara$^2$ bagian tjiptaan Belanda oleh golongan Republik dinamakan „negara$^2$ boneka".
13. Kami singgah ketoko itu untuk membeli pakaian baji.
14. Kata itu agak kurang lazim dipakai dalam pertjakapan sehari$^2$.
15. Sudah lama mereka merantau, karena itu mereka merindukan kampung halaman mereka.
16. Djembatan jang melintasi sungai itu sekian pandjangnja.

17. Anak itu dinamakan Trijawan karena dia adalah anak ketiga dalam keluarga itu.
18. Presiden memerintah berdasarkan mandat jang diberikan oleh MPR.
19. Tak ada manfaatnja kita bertengkar tentang soal itu.
20. Lalu lintas jang lantjar merupakan prasarana jang penting bagi ekonomi suatu negara.
21. DPR sedang membahas anggaran belandja untuk tahun jang akan datang.
22. Kami minta maaf lahir dan batin atas segala kesalahan kami.
23. Betjak itu lari dengan ladju didjalan jang menurun.
24. Marilah kita bersama$^{2}$ bekerdja keras untuk mewudjudkan masjarakat jang adil dan makmur.
25. Akibat tindakan$^{2}$ gerombolan bersendjata itu, keadaan makin gawat.

II. Text

DJATUHNJA PRESIDEN SUKARNO DAN LAHIRNJA ORDE BARU

A. Peristiwa² Penting dalam Zaman Pemerintahan Sukarno

1. Program kerdjanja

Mula² program kerdja pemerintah Sukarno terdiri dari 3 hal: a) memulihkan keamanan dalam negeri; b) memperdjuangkan masuknja Irian Barat kedalam RI; dan c) memperbaiki dan mentjukupi sandang pangan.

Berkat kerdjasama antar angkatan dalam ABRI dan bantuan rakjat, gangguan keamanan dapat diatasi. DI/TII ditumpas dan pemimpin²nja, termasuk Kartosuwirjo, tertangkap atau tewas dalam pertempuran. Demikian pula halnja dengan RMS jang dapat dihantjurkan. Mendjelang achir 1964 ketenteraman umum diseluruh Indonesia telah pulih.

Aksi pembebasan Irian Barat dimulai dengan pemutusan hubungan diplomatik RI-Belanda serta pengambil alihan perusahaan² Belanda di Indonesia setelah berbagai usaha untuk menjelesaikan soal ini menemui djalan buntu. Puntjak kegiatan RI terdjadi pada tanggal 19 Desember 1961 ketika Presiden Sukarno mengumumkan Tri Komando Rakjat (Trikora) sebagai pernjataan bahwa RI melantjarkan konfrontasi terhadap Belanda; Major Djenderal Suharto diangkat sebagai panglimanja. Achirnja berkat djasa² baik AS, kedua fihak bertemu dimedja perundingan dengan Ellsworth Bunker sebagai perantaranja. Adapun persetudjuan jang ditandatangani pada tanggal 15 Agus-

tus 1962 oleh menlu RI Subandrio dan menlu Belanda Royen berisi ketentuan² sbb:

a) Belanda akan menjerahkan kekuasaan atas Irbar kepada PBB sebagai pemerintah peralihan selama 6 bulan;
b) setelah itu RI akan mengambil alih pemerintahan disana sampai dengan tahun 1969;
c) dalam tahun 1969 akan diadakan pemungutan suara guna menentukan apakah daerah itu tetap mendjadi wilajah RI atau berdiri sendiri.

Dengan begitu persengketaan RI-Belanda berachir setjara damai.

2. Konfrontasi terhadap Malaysia

Setelah program pemulihan keamanan dan pembebasan Irbar berhasil, rakjat berharap pemerintah Sukarno akan mentjurahkan perhatian dan usahanja pada programnja jang terachir, jakni mentjukupi sandang pangan. Sedjak zaman pendudukan Djepang keadaan ekonomi sangat menjedihkan hingga mudah dimengerti mengapa rakjat merindukan perbaikan dibidang itu. Untuk kesekian kalinja rakjat diketjewakan karena harapan mereka sia² belaka.

Pada tahun 1963 berdirilah federasi Malaysia jang terdiri dari Malaja, Singapura, Sarawak dan Sabah. Menurut Sukarno federasi ini adalah suatu negara boneka Inggeris jang dimaksudkan untuk mengepung Indonesia. Filipinapun menentang pembentukan Malaysia karena katanja Sabah adalah

milik mereka. Tanggal 5 Agustus 1963 antara Malaja, Filipina dan Indonesia tertjapai persetudjuan sbb:

a) Ketiga negara setudju untuk merintis djalan kearah persatuan ketiga negara rumpun Melaju dengan nama „Maphilindo".

b) Tuntutan Filipina atas Sabah akan diselesaikan setjara damai.

c) Di Sarawak dan Sabah akan diadakan pemungutan suara dibawah pengawasan PBB dalam rangka pembentukan Malaysia.

Pada tanggal 16 September 1963 Malaysia berdiri dengan resmi dan sehari kemudian RI dan Filipina memutuskan hubungannja dengan Malaja. Malahan RI melantjarkan konfrontasi terhadap Malaysia jang baru terbentuk. Rupanja PKI berhasil mengambil keuntungan dari keadaan ini. Dengan dalih mendjadi sukarelawan, anggauta²nja mengikuti latihan² militer. Bahkan pada suatu ketika PKI menuntut agar Presiden membentuk „angkatan kelima", disamping keempat angkatan dalam ABRI, jang terdiri dari „rakjat" jang dipersendjatai.

3. Gerakan Tigapuluh September (G-30-S atau Gestapu).

Pada tanggal 30 September 1965 tengah malam, 6 orang perwira teras Angkatan Darat RI (Djenderal² Yani, Suprapto, Harjono, Parman, Pandjaitan dan Sutojo) ditjulik dan dibunuh setjara biadab dan djenazah²nja dibuangkan kedalam sebuah sumur di Lubang Buaja didekat pangkalan udara Halim, Djakarta. Djenderal Nasution, Kepala Staf Angkatan

Bersendjata, berhasil menjelamatkan diri tetapi adjudan dan puteri beliau tewas dalam serangan atas tempat kediaman beliau.

Berdasarkan keterangan serta bukti jang diperoleh kemudian, ternjata pentjulikan dan pembunuhan itu dilakukan oleh para anggauta G-30-S jang dipimpin oleh Letkol Untung, seorang komandan dari pasukan pengawal presiden. Keesokan harinja, dengan dalih „menjelamatkan negara dari kudeta jang akan dilakukan oleh 'Dewan Djenderal'", Untung membubarkan kabinet RI dan mendirikan sebuah „Dewan Revolusi" serta mengangkat dirinja sebagai ketuanja.

Berkat tindakan jang tjepat dan tegas dari Major Djenderal Suharto pemberontakan itu dapat ditumpas dan pelaku² utamanja satu demi satu terbekuk. Dalam sidang Mahkamah Militer Luar Biasa (Mahmilub) ternjata bahwa selain anggauta² ABRI (Letkol Untung, Brigdjen Supardjo, Kol Latif, dll.) terdapat pula anggauta² kabinet (Menlu Subandrio, Menteri Penerangan Achmadi, dll.) serta tokoh² PKI dan organisasi² jang bernaung dibawahnja (Aidit, Njono, Njoto, dll.) jang terlibat dalam kudeta tsb.

B. Djatuhnja Presiden Sukarno dan Lahirnja Orde Baru

1. Penarikan kembali mandat MPRS

Sedjak terdjadinja kudeta jang gagal itu, keadaan politik di Indonesia berbalik 180 deradjat, dari politik jang tjenderung kekiri mendjadi politik jang anti kiri. Orang mulai

Gambar
Djen. Soeharto
Presiden RI ke-2


125

bertanja² tentang kedudukan Presiden Sukarno dalam hubungan nja dengan peristiwa ini. Hingga kini pertanjaan ini masih belum terdjawab dan keterangan jang ada djuga masih simpang siur.

Pada tanggal 11 Maret 1966 Presiden Sukarno memberikan kekuasaan kepada djenderal Suharto untuk menenteramkan keadaan jang bertambah gawat. Tindakannja jang pertama ialah membubarkan PKI dan organisasi² jang bernaung dibawah-nja. Para pemuda, mahasiswa dan golongan jang menamakan diri mereka „Angkatan 66" menuntut agar Presiden Sukarno djuga diperiksa dan diadili.

Achirnja dalam sidang istimewa MPRS diputuskan bahwa Presiden Sukarno harus mengembalikan mandat kepada MPRS karena beliau tak dapat memenuhi kewadjibannja. Pada tanggal 20 Pebruari 1967 menjerahkan kekuasaan kepada djenderal Suharto sebagai Pedjabat Presiden RI. Pada tanggal 27 Maret 1968 Djenderal Suharto setjara resmi diangkat sebagai Presiden RI oleh MPRS.

2. Zaman Orde Baru

Sesuai dengan keputusan MPRS, tugas² pokok pemerintah Suharto ialah mewudjudkan stabilisasi politik dan ekonomi. Dibidang politik tugas utamanja ialah mempersiapkan penje-lenggaraan pemilihan umum. Dalam pemilu jang diadakan dalam bulan Djuli 1971 Golongan Karja (Golkar) keluar sebagai pemenang pertama. Selain itu partai politik harus diseder-

hanakan dan dimanfaatkan bagi kebahagiaan dan kesedjahteraan rakjat. Politik luar negeri jang bebas dan aktif dilandjutkan.

Tudjuan² djangka pendek dibidang ekonomi ialah pengendalian ladju inflasi, pentjukupan sandang pangan, perbaikan prasarana ekonomi dan peningkatan ekspor. Selain itu pemerintah harus mewudjudkan anggaran belandja jang seimbang, mengundang penanaman modal asing, dll. Rentjana djangka pandjangnja tertjantum dalam „Rentjana Pembangunan Lima Tahun (Repelita).

Sampai saat ditulisnja buku ini (Agustus 1972), program² pemerintah Suharto telah dilaksanakan dan sebagian telah tertjapai. Sebagaimana lazimnja, kita harus mengaso dulu sementara dunia terus berputar dan peristiwa² bersedjarah berlangsung terus.

III. Assignments

1. Batjalah naskah jang tertulis pada bagian II!
2. Siapkanlah keterangan singkat tentang isinja untuk saudara bitjarakan dikelas dengan lisan tanpa melihat buku!
3. Siapkanlah djawaban$^2$ atas pertanjaan$^2$ dibawah ini!
   a. Terangkan program kerdja kabinet Sukarno dan latar belakangnja.
   b. Bagaimana hasil program itu dibidang keamanan?
   c. Terangkan usaha RI memasukkan Irbar kedalam wilajah kekuasaannja!
   d. Terangkan latar belakang konfrontasi RI terhadap Malaysia!
   e. Apa jang saudara ketahui tentang G-30-S?
   f. Terangkan hari$^2$ terachir masa kekuasaan presiden Sukarno!
   g. Apa tugas utama pemerintahan Suharto?
   h. Sebutkan beberapa hasil pemerintahan Suharto!
4. Hafalkan kata$^2$ jang terdaftar pada bagian IV.

LU 10

IV. Vocabulary

| | |
|---|---|
| adjudan | "aide, adjutant" |
| anggaran | "fiscal" |
| anggaran belandja | "budget" |
| bahagia | "happy" |
| baji | "baby" |
| batin | "inside, heart" |
| bekuk | "to catch" |
| terbekuk | "is caught" |
| biadab | "uncivilized, cruel, inhuman" |
| boneka | "doll, puppet" |
| buntu | "clogged" |
| djalan buntu | "deadlock" |
| dalih | "pretext, excuse" |
| gawat | "serious, critical" |
| kian | "this/that much" |
| sekian | "this/that high, tall, etc." |
| ladju | "fast; speed" |
| lahir | "outward, physical" |
| lazim | "common, usual, ordinary" |
| makna | "meaning" |
| mandat | "mandate" |
| manfaat | "use, benefit" |
| mengaso | "to rest, relax" |
| naung | "to take cover, shelter" |

| | |
|---|---|
| prasarana | "prerequisite" |
| rindu | "to long for, yearn, miss" |
| rintis | "to start off" |
| merintis | "to pave the way" |
| rumpun | "stem, group, cluster" |
| sandang pangan | "food and clothing" |
| teras | "nuclear, basic, main" |
| tjurah | "to pour, concentrate" |
| mentjurahkan | "pour(-s/-ed), concentrate(s/d)" |
| tri | "three" |
| wudjud (also udjud) | "form" |
| mewudjudkan | "to realize, materialize, create" |

# CUMULATIVE WORD LIST

adjudan (10)
adu
  adu domba (4)
  adu untung (6)
ambil
  ambil alih (5)
  ambil hati (7)
anak
  anak buah (4)
anggaran (10)
  anggaran belandja (10)
angsur
  berangsur² (5)
antar
  bahasa pengantar (6)
armada (4)
arung (4)
  mengarungi (4)
arwah (1)
bagan (9)
bahagia (10)
bahu (9)
  bahu membahu (9)
baji (10)
bakat (9)
balatentara (7)
bangkrut (4)
batin (10)
bau (8)
  berbau komunis (8)
bekuk (10)
  terbekuk (10)
belakang
  jang disebut belakangan (7)
bendung (7)
  membendung (7)
bengawan (1)
bengkalai (6)
  terbengkalai (6)
berantas (6)
  memberantas (6)
biadab (10)
biang (9)
  biang keladi (9)
bidjaksana (5)
  kebidjaksanaan (5)
bimbing (6)
  membimbing (6)
boněka (10)
bundar (8)
buntu (10)
  djalan buntu (10)
chawatir (5)
dadak (7)
  mendadak (7)
daja (5)
  daja upaja (5)
dálam
  dalam pada itu (7)
dalih (10)
dampar (2)
  terdampar (2)
dana (6)
dekrit (9)
demi (for the sake of ) (4)
demi (...by...) (7)
dendam (7)
dengan sendirinja (5)
dinasti (2)
dinihari (8)
djakat (3)
djalan
  mendjalani (7)
djalar (7)
  mendjalar (7)
djangka (8)
  djangka waktu (8)
djelata (6)
djéngkél (9)
djepit (8)
  terdjepit (8)
djulukan (9)
djundjung (6)
  mendjundjung (6)
djustru (8)
dkk (6)
édar (7)
  perédaran (7)
esa (3)
fakir (3)
garnisun (8)
gawat (10)

CUMULATIVE WORD LIST

gelar (9)
gema (6)
  bergema (6)
gemblêng (7)
  gemblêngan (7)
gerak
  gerak gerik (4)
gontjang (6)
gubah (6)
  menggubah (6)
hadji (3)
halang (7)
  menghalang²i (7)
halau (1)
  menghalau (1)
hangat (7)
hati
  hati sanubari (7)
hîdjrah (8)
  dihidjrahkan (8)
hindar (8)
  terhindarkan (8)
hipotêsa (1)
hisap (6)
  dihisap (6)
huni (1)
  penghuni (1)
ibarat (7)
ichtiar (4)
  berichtiar (4)
ichtisar (9)
ikrar (6)
internir (8)
  interniran (8)
jogja (9)
  sejogjanja (9)
kabul (8)
  dikabulkan (8)
kagum (7)
kaisar (5)
kalangan (8)
kampung (9)
  kampung halaman (9)
kas (5)
kasar (1)
kasta (2)
kera (1)
kerabat (6)
  sekerabat (6)
keramat (3)
kerangka (1)
ketjamuk (9)
  berketjamuk (9)
ketjimpung (6)
  berketjimpung (6)
kian (10)
  sekian (10)
kias (2)
  kiasan (2)
kibar (7)
  mengibarkan (7)
kiblat (3)
  berkiblat (3)
kisar (7)
  berkisar (7)
kuning
  kuningan (1)
kutuk (8)
  dikutuk (8)
ladju (10)
lahir (outward)(10)
laku (in demand) (5)
lambat
  lambat laun (2)
langkah (5)
lantar (6)
  terlantar (6)
lapis (9)
  segala lapisan masjarakat
latar (5)
  latar belakang (5)
lazim (10)
limpah (4)
  berlimpah² (4)
lingkung (7)
  tingkungan (7)
lipat (5)
  lipat ganda (5)
luhur (5)
  leluhur (5)
lumpuh (4)
machluk (1)

makna (10)
malah(an) (9)
malaikat (3)
mandat (10)
manfaat (10)
Masĕhi (1)
megah (2)
  kemegahan (2)
melulu (4)
menantu (2)
mufakat (6)
  permufakatan (6)
muka
  pemuka (6)
muktamar (5)
mulia (3)
murni (5)
muslihat (5)
nabi (3)
nafkah (9)
namun (5)
  namun demikian (5)
naskah (7)
naung (10)
  bernaung (10)
nĕnĕk (1)
  nĕnĕk mojang (1)
nisan (3)
onderdil (7)
pala (4)
pangĕran (5)
panitia (7)
pantang (1)
  pantangan (1)
parlemĕn (6)
paruh (paro) (4)
  separuh (=separo) (4)
patih (2)
patuh (3)
pensiun (6)
perkosa (8)
  perkosaan (8)
perunggu (1)
pon (4)
pra (2)
  prakarsa (8)
  prasarana (10)
prasasti (2)
prĕmi (5)
proklamasi (8)
  memproklamasikan (8)
puasa (3)
pudja (1)
  pemudjaan (1)
radjalĕla (5)
  meradjalĕla (5)
ragu² (8)
rakit (1)
rasul (3)
rempah² (4)
rindu (10)
ringkas (3)
rintis (10)
  merintis (10)
rosot (7)
  merosot (7)
rumpun (10)
runtjing (9)
  merinting
sabda (10)
sajap (4)
salat(=solat) (3)
sambut (7)
  menjambut (7)
sandang (10)
  sandang pangan (10)
santer (9)
saran (6)
saudagar (6)
sauh (4)
  membuang sauh (4)
s.a.w. (3)
sedap (4)
  menjedapkan (4)
sedih (7)
  menjedihkan (7)
segi
  segitiga (8)
seia sekata (9)
seling (8)
  diselingi (8)
seluk beluk (6)
semenandjang (2)
semesta (9)

sengit (4)
senonoh (5)
seolah² (9)
sepakat (4)
  kata sepakat (4)
serdadu (5)
serentak (8)
sero (4)
  perseroan (4)
serta merta (9)
seru (8)
  menjerukan (8)
sesama (4)
sesuai (5)
setia (8)
sia² (7)
siasat (5)
simpul (1)
  kesimpulan (1)
sjah bandar (3)
Srilangka (9)
suara (vote) (9)
suasana (6)
s.w.t. (3)
tak lain dan tak bukan (7)
takdir (3)
tangan
  tangan besi (5)
tarich (2)
tegak (1)
  tegak lurus (1)
telinga (8)
telur (9)
  menelurkan (9)
tembaga (1)
tempuh (9)
  menempuh (9)
tengkorak (1)
tera (3)
  tertera (3)
teras (10)
terus
  terusan (6)
tikai (4)
  bertikai (4)
timbun (4)
  menimbun (4)
tipu (5)
  tipu muslihat (5)
titik berat (2)
  dititik beratkan (2)
tjahaja (7)
tjampur tangan (4)
tjantum (8)
  tertjantum (8)
tjendekia (6)
  tjendekiawan (6)
tjenderung (4)
tjengkih (=tjengkéh) (4)
tjorak (2)
tjotjok tanam (1)
tjurah (10)
  mentjurahkan (10)
tjurang (4)
tondjol (9)
  menondjol (9)
tri (10)
tular (6)
  menular (6)
tumpas (7)
tunduk (3)
ulet (7)
ulung (2)
umat (=ummat) (3)
unsur (1)
utus (3)
  utusan (3)
vasal (5)
wafat (3)
wangsa (2)
wenang (5)
  sewenang² (5)
wudjud (=udjud) (10)
ziarah (2)
  berziarah (2)


134